

APPENDICES



Appendix 1. Research Permit



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2461/UN48.7.1/DT/2021

13 September 2021

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

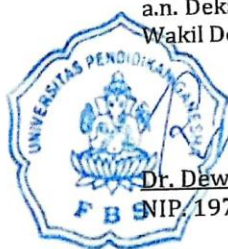
Yth. Kepala SD, SMP, SMA, dan SMK se-Kabupaten Karangasem
 di Karangasem

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Putu Eva Agustini Sari
NIM	: 1812021030
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul	: Assessment Literacy of English Teachers in Karangasem, Bali, Indonesia.

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dewa Putu Ramendra
 Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

Appendix 2. Blueprint of TAL Questionnaire

No	Dimensi	Deskripsi	Butir Soal
1	<i>Choosing</i>	Memilih metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	1, 5, 15, 26,
2	<i>Developing</i>	Mengembangkan metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	2, 6, 7, 8,
3	<i>Administering</i>	Melakukan penilaian, menyekor, dan menginterpretasi hasil penilaian, baik yang dibuat oleh pihak eksternal ataupun metode asesmen yang dibuat oleh guru	3, 9, 16, 21
4	<i>Using-Decision</i>	Menggunakan hasil penilaian dalam pengambilan keputusan tentang hasil belajar siswa, perencanaan pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pembangunan sekolah	4, 10, 13, 17, 22,
5	<i>Using-Grading</i>	Mengembangkan prosedur perengkingan siswa yang valid	11, 18, 19, 25
6	<i>Communicating</i>	Mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan	12, 20, 23, 24, 27
7	<i>Recognizing Ethics</i>	Mengetahui metode penilaian dan penggunaan informasi penilaian yang tidak etis, illegal, dan tidak tepat	14, 28, 29, 30

Appendix 3. Blueprint of TAL Interview Guide

Research Question	Dimension	Indicators	Items	Number of items
What factors influence EFL English teachers' assessment literacy in ...?	Professional Development including assessment training, certification influences teachers assessment literacy, and practices, in which teachers who have adequate training or certification perceive themselves more capable in implementing assessment (Said H., 2013; Alkharusi, 2011)	Professional development experience includes teachers' involvement in assessment training or certification in a particular period.	1) Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 2) Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 3) Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 4) Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?	1, 2, 3, 4
		Professional development materials include assessment training's ideal knowledge practice.	1) Materi/pembaharuan ilmu/praktek apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training yang	5, 6

			berkaitan dengan asesmen tersebut? 2) Bagaimana Anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian?	
		Professional development significance includes the significant difference felt by teachers before and after having assessment training and certification.	1) Apakah ada perbedaan yang signifikan yang anda rasakan dalam melaksanakan asesmen setelah anda mengikuti seminar/workshop/training berkaitan dengan asesmen?	7
	Professional Experience includes teachers' teaching experience, grades/level taught by teachers, obstacles in assessment practices, and teachers' knowledge of assessment principles. The more experienced teachers tend to be skillful and have better assessment practices	Teaching experience includes grade/level taught by teachers and assessment practices done by teachers based on particular assessment principles.	1) Berapa lama anda sudah mengajar? 2) Pada jenjang apa sajakah anda mengajar? 3) Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen? 4) Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen? 5) Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan	8, 9, 10 11, 12

	(Zolfaghari & Ashraf, 2015; Chalachew & Terefe, 2020; Muhammad et al., 2020)		prinsip-prinsip yang ada?	
		Teaching difficulties found by teachers in classroom assessment practices.	1) Apa sajakah kesulitan yang anda temui dalam penerapan praktik asesmen?	13
	Institutional Support includes how institutions treat teachers to maximize their capabilities in assessment practices through assessment training provision/certification, giving rewards to teachers' performance, and material given during learning in university. Institutional condition and support are one of the most essential reported factors of teachers' assessment intention and practices (Yan et al., 2021)	This factor includes institutional support of assessment training/certification provision, teachers' rewards, and assessment-related material given in university.	1) Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen? 2) Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen? 3) Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam	14, 15, 16

			mengajar?	
Total Items				16



Appendix 4. Teachers' Assessment Literacy Questionnaire

KUESIONER LITERASI ASESMEN GURU

Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur pemahaman literasi asesmen guru Bahasa Inggris tingkat SMP dan SMA/SMK dalam kaitannya dengan perencanaan dan pelaksanaan penilaiannya. Kuesioner ini terdiri dari 30 butir soal yang dikembangkan berdasarkan standar literasi asesmen guru. Lengkapilah identitas Bapak/Ibu sebelum mengisi kuesioner. Kemudian, pilihlah salah satu jawaban benar sesuai dengan kasus yang diberikan. Terima kasih.

Nama Lengkap :
 NIP :
 Instansi :
 Email :
 No. HP :

Pertanyaan

1. Apakah pertimbangan yang paling penting dalam memilih metode untuk menilai prestasi siswa?
 - a. Kemudahan penskoran dalam penilaian
 - b. Kemudahan mempersiapkan penilaian
 - c. **Ketepatan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran**
 - d. Kesesuaian dengan permintaan administrasi sekolah

2. Apakah maknanya ketika skor - skor tes baku dikatakan “reliabel”?
 - e. Skor-skor siswa dari tes itu dapat digunakan dasar evaluasi pendidikan.
 - f. **Jika siswa mengulang tes yang sama, dia akan memperoleh skor yang hampir sama.**
 - g. Skor tes adalah pengukuran yang lebih valid daripada penilaian guru.
 - h. Skor tes secara tepat mencerminkan isi dari apa yang sudah diajarkan.

3. Ibu Ayu ingin menilai siswa-siswanya dalam memahami metode pemecahan masalah yang sedang diajarkannya. Strategi asesmen mana yang paling sesuai (valid)?
 - e. Memilih buku teks yang berisi tes yang dikembangkan oleh penulisnya
 - f. **Mengembangkan asesmen yang sesuai dengan rencana pembelajaran**
 - g. Menetapkan tes baku yang menilai keterampilan memecahkan masalah

- h. Menentukan instrumen yang mengukur sikap siswa terhadap strategi pemecahan masalah
4. Apa yang dapat dilakukan guru dari hasil penilaian yang meminta siswa melakukan unjuk kerja? (misalnya, cara mereka memberikan solusi masalah atau logika yang digunakan untuk menarik kesimpulan)?
- Memberi nilai tentang bagaimana memecahkan masalah.
 - Menyampaikan umpan balik pembelajaran kepada para siswa.**
 - Memotivasi siswa untuk berinovasi dalam memecahkan masalah.
 - Memberikan pengayaan dengan penugasan yang lebih sulit.
5. Seorang kepala sekolah sedang menilai kinerja mengajar seorang guru Bahasa Inggris. Salah satu yang ingin diketahui adalah apakah siswa terdorong menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dokumen apa yang paling valid yang dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Media pembelajaran.
 - Pedoman kurikulum nasional.
 - Instrumen penilaian pembelajaran.**
 - Lembar kerja siswa.
6. Seorang guru ingin mendokumentasikan validitas hasil penilaian kelas. Informasi apa yang dapat memberikan bukti atas tujuan tersebut?
- Meminta guru lain menilai apakah strategi asesmen itu menilai apa yang diajarkan
 - Membandingkan tujuan pembelajaran pelajaran dengan isi asesmen sebenarnya**
 - Meminta siswa di kelas itu menunjukkan apakah menurut mereka asesmen sudah valid
 - Menanyakan pada orang tua murid apakah asesmen sudah mencerminkan hasil belajar yang dirasa penting
7. Mana di antara di bawah ini paling memungkinkan meningkatkan reliabilitas tes pilihan ganda?
- menggunakan sebuah kisi-kisi untuk mengembangkan soal tes
 - mengubah format tes menjadi soal Benar-Salah
 - Menambahkan lebih banyak butir dalam tes**
 - menambahkan komponen esai dalam tes
8. Seorang guru ingin menilai keterampilan siswanya dalam mengorganisasi ide ketimbang hanya mengulangi fakta. Kata kerja operasional mana yang harus digunakannya dalam merumuskan latihan esai untuk mencapai tujuan ini?
- membandingkan, membedakan, mengkritik
 - mengidentifikasi, menspesifikasi, menyebutkan
 - menyusun, menulis, membuat**

- d. mendefinisikan, mengingat, menyatakan kembali
9. Pak Agus ingin siswa-siswanya mengapresiasi karya sastra Andrea Hirata. Yang mana dari butir penilaian di bawah ini yang paling baik digunakan untuk mengukur tujuan pembelajarannya?
- Siapakah pemeran utama dari novel *Laksar Pelangi*?
 - Benar atau Salah: Ikal adalah seorang anak yatim, dan tidak pernah mengenal orang tua biologisnya.
 - Andrea Hirata adalah seorang penulis.... (A. Novel, B. Komik, C. Koran)
 - Bahas secara singkat pandangan kamu terhadap kontribusi Andrea Hirata kepada sastra Amerika!**
10. Beberapa orang siswa di kelas Bu Anggun mendapat skor rendah pada tes ulangan harian. Beliau ingin mengetahui siswa mana yang memiliki masalah yang sama. Strategi mana yang paling tepat digunakan untuk mengelompokkan siswa-siswanya?
- menggunakan tes yang terdapat dalam "pentunjuk guru."
 - meminta siswa mengambil ulang tes yang memiliki soal-soal terpisah untuk masing-masing topik.
 - melihat hasil kerja dan skor tes siswa untuk melihat topik mana yang belum dikerjakan dengan baik sebelumnya.**
 - Memberikan siswa teks rumpang dan meminta mereka memperlihatkan apa mereka kerjakakan.
11. Banyak guru memberi skor tes dengan rentangan 0 – 100. Pada umumnya, apa maknanya apabila seorang siswa (Sukma) memperoleh skor 90 pada sebuah tes pilihan ganda?
- Sukma menjawab 90% dari butir tes ini dengan benar.**
 - Sukma mengetahui 90% dari isi pelajaran yang dicakup tes ini.
 - Sukma mendapat skor lebih tinggi dari 90% dari semua siswa yang ikut tes.
 - Sukma mendapat skor 90% lebih tinggi dari siswa rata-rata dalam kelas itu.
12. Siswa-siswa di kelas Pak Adi ditugaskan membuat sebuah pementasan drama untuk tugas akhir semester. Prosedur mana di bawah ini yang dapat meningkatkan objektivitas penilaian?
- Ketika pementasan dilakukan, Pak Adi mengidentifikasi pementasan dan memberikan penilaian menurut urutan kualitas pementasan dari yang tertinggi sampai yang terendah.
 - Pak Adi meminta guru lain di sekolah itu menilai masing-masing pementasan berdasarkan kualitasnya.

- c. Sebelum pementasan, Pak Adi membuat sebuah kunci jawaban berdasarkan hal-hal penting dari pementasan yang ditentukan oleh siswa dengan kinerja tertinggi di kelas itu.
- d. sebelum pementasan, Pak Adi mempersiapkan sebuah standar penilaian berdasarkan ciri-ciri penting mengenai pementasan drama dan menggunakannya untuk pemberian skor.**
13. Pada akhir bulan pertama tahun pelajaran, Ibu Dwi memberi sebuah tes yang dibuatnya sendiri. Tes ini dibuat mengikuti tes Bahasa Inggris baku. Tes ini berisi teks-teks dan siswa menjawab pertanyaan dari teks tersebut. Ketika tes ini diskor, Beliau melihat bahwa dua orang siswa (yang mendapat skor tinggi pada tugas sehari-hari) mendapat skor yang jauh lebih rendah dari siswa lainnya. Yang mana di bawah ini informasi tambahan yang akan sangat membantu dalam menafsirkan hasil tes ini?
- Kuesioner motivasi belajar siswa
 - Nilai rapot siswa sebelumnya
 - Reliabilitas tes yang diberikan**
 - skor membaca setiap siswa
14. Dalam sebuah tes baku terdapat suruhan bahwa waktu pengerjaan tes tersebut diatur secara terpisah-pisah dan berurutan untuk setiap bagiannya (Bagian I, II, II, dst). Manakah berikut ini yang merupakan perilaku siswa yang dapat diterima?
- Budi menyelesaikan Bagian I sebelum waktu habis; dia kemudian memeriksa kembali bagian sebelumnya.
 - Putri menyelesaikan Bagian I sebelum waktu habis; dia melihat tes Bagian II tetapi tidak menandai lembar jawaban untuk bagian itu.
 - Agus menyelesaikan Bagian I sebelum waktu habis; dia kemudian memeriksa kembali jawabannya dalam bagian itu.**
 - Erna belum menyelesaikan Bagian I; dia melanjutkan menjawab bagian itu ketika waktu sudah habis.
15. Seorang guru Bahasa Inggris memulai semester baru dengan materi *Recount Text*. Sebelum memulai unit baru, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya di masa lampau secara tertulis. Mana dari hal berikut yang menjadi alasan guru melakukan hal di atas?
- Guru ingin melaporkan hasil penilaian kepada penyelenggara tes daerah.
 - Guru ingin melatih siswa mengerjakan soal di awal semester.
 - Guru ingin mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum memulai unit baru.**
 - Guru ingin mengukur perkembangan kompetensi siswa dalam menulis.

16. Untuk mengevaluasi keefektifan proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas satu, guru memberikan tes baku dengan standar untuk kelas tiga. Guru menggunakan kriteria penilaian kelas tiga untuk menilai siswa kelas satu. Mengapa pelaksanaan penilaian ini keliru?
- Tes tersebut tidak reliable untuk siswa kelas satu.
 - Tes tersebut tidak valid untuk siswa kelas satu.**
 - Butir soal kelas tiga terlalu sulit bagi siswa kelas satu.
 - Alokasi waktu terlalu pendek bagi siswa kelas satu.
17. Skor siswa pada tes baku terkadang tidak selaras dengan kinerjanya dalam penilaian kelas. Di mana di bawah ini yang TIDAK DAPAT menjadi penjelasan yang relevan mengenai perbedaan ini?
- Beberapa siswa gugup dalam tes baku, tetapi mereka dapat mengerjakan penilaian kelas dengan baik.
 - Siswa sering kurang serius mengikuti tes baku dibandingkan dengan penilaian kelas.
 - Tes baku hanya mengukur keterampilan mengingat sementara penilaian kelas mengukur keterampilan berpikir yang lebih kompleks.
 - Tes baku memiliki validitas kurikulum yang kurang valid dibandingkan dengan penilaian kelas.**
18. Mana dari pernyataan berikut yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?
- Skor dari tes yang berisi dua atau tiga soal esai yang berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran.
 - Skor dari tes pilihan ganda dengan 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu.**
 - Tanggapan lisan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan selama pembelajaran.
 - Nilai harian yang menunjukkan kualitas partisipasi di dalam kelas selama pembelajaran.
19. Seorang guru memberikan tiga tes selama masa penilaian. Ia memberikan bobot yang sama untuk ketiga tes tersebut. Tujuannya adalah meranking siswa berdasarkan prestasinya. Untuk melakukan hal ini, manakah berikut ini yang harus disetarakan?
- Jumlah butir soal
 - Jumlah siswa dalam tes
 - Skor rata-rata**
 - Variasi (kisaran) skor
20. Ketika orang tua siswa meminta guru untuk menjelaskan dasar pemberian nilai anaknya, guru harus....
- menjelaskan bahwa nilai diberikan secara adil berdasarkan kinerja siswa dan faktor-faktor terkait lainnya

- b. menanyakan kembali kepada orang tua apa yang menurut mereka harus dijadikan dasar dalam penilaian
 - c. **menjelaskan dengan rinci bagaimana nilai ditentukan dan menunjukkan contoh kinerja siswa kepada orang tuanya**
 - d. menunjukkan bahwa skala penilaian diatur oleh dewan sekolah dan guru tidak memiliki kendali terhadap hal itu
21. Manakah praktik-praktik penilaian berikut yang hasilnya paling TIDAK MENCERMINKAN prestasi siswa?
- e. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR-nya; namun, guru hanya menilai butir soal bernomor ganjil saja.
 - f. Guru menggunakan kuis mingguan dan tiga tes utama untuk melakukan penilaian di kelas.
 - g. **Guru mengizinkan siswa untuk mengulang tugasnya beberapa kali jika mereka belum mampu mencapai skor minimal.**
 - h. Guru mengurangi 5 poin dari nilai ujian siswa untuk perilaku yang menyimpang.
22. Selama masa penilaian, guru tidak menilai pekerjaan rumah siswa dan hanya memberikan satu tes. Nilai akhir semester siswa hanya berdasarkan pada tes tersebut. Manakah dari hal berikut yang merupakan KRITIK UTAMA tentang cara penilaian tersebut?
- a. Siswa mungkin berkinerja lebih baik saat mengerjakan tugas mingguan.
 - b. **Keputusan pemberian nilai harus didasarkan pada lebih dari satu informasi.**
 - c. Fokus dalam tes belum meliputi keseluruhan konten kurikulum.
 - d. Tidak ada kritik yang signifikan terhadap metode pelaksanaan tes.
23. Dalam pertemuan rutin dengan orang tua siswa, guru menyampaikan bahwa kemampuan Bahasa Inggris dalam suatu penilaian di sekolah menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dalam keterampilan membaca daripada keterampilan menulis. Ini mungkin berarti bahwa....
- a. skor siswa pada tes keterampilan membaca Bahasa Inggris di bawah rata-rata
 - b. siswa tersebut sangat baik dalam membaca dan sangat lemah dalam menulis
 - c. **skor membaca dan menulis siswa berada dalam kategori nilai yang berbeda**
 - d. tes keterampilan membaca lebih valid mengukur kemampuan Bahasa Inggris
24. Sebuah sekolah melaksanakan perbaikan terhadap program pengembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan penyebab perbedaan kemampuan siswa. Berikut adalah hal-hal yang perlu

dipertimbangkan dalam menentukan penyebab perbedaan tersebut, **KECUALI....**

- a. jumlah siswa
- b. status sosial ekonomi siswa
- c. ras / etnis siswa**
- d. pengetahuan awal siswa

25. Berikut ini ditampilkan data hasil tes siswa kelas enam setelah mengikuti ulangan akhir semester (UAS) Pelajaran Bahasa Inggris di sekolahnya.

Aspek penilaian	Nilai
Kosa kata	7
Tata bahasa	7
Membaca pemahaman	7

Yang mana dari yang berikut ini adalah interpretasi yang valid dari nilai UAS tersebut?

- a. Siswa menjawab dengan benar jumlah soal yang sama dari butir - butir tes UAS
- b. Skor tes siswa ekuivalen dengan kinerja tes anak kelas tujuh
- c. Siswa memiliki presentase ranking (*percentile rank*) yang sama pada ketiga aspek penilaian**
- d. Siswa mendapat nilai di atas rata-rata untuk masing-masing aspek penilaian

26. Pak Toni melakukan penilaian Bahasa Inggris siswanya lebih banyak dari PR dan tes. Sedangkan Pak Agus melakukan penilaian siswanya lebih banyak dari hasil pengamatan terhadap siswa selama pelajaran berlangsung. Perbedaan utama dari kedua strategi asesmen yang diterapkan kedua guru adalah....

- e. asesmen formal dan informal**
- f. asesmen kinerja dan asesmen tradisional
- g. asesmen baku dan asesmen tidak baku
- h. asesmen sumatif dan formatif

27. Dalam penilaian kemampuan Bahasa Inggris siswa, sudah selayaknya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Persyaratan semacam itu dikenal sebagai prinsip penilaian yang

- a. sistematis
- b. akuntabel
- c. terbuka**

d. terpadu

28. Seorang guru Bahasa Inggris ingin siswanya mengetahui hasil tes mereka secepatnya. Beliau mengatakan kepada para siswa bahwa lembar jawaban yang sudah diperiksa akan diletakkan di atas kursi di luar ruangnya pada jam pulang sekolah dan siswa dapat mengambilnya. Apa yang keliru mengenai tindakan guru tersebut?
- Siswa dapat melihat hasil tes temannya yang menyebabkan pelanggaran terhadap hak privasi siswa.**
 - Siswa harus menunggu sampai akhir sekolah, sehingga tindakan itu tidak adil bagi siswa yang harus segera pulang.
 - Guru terburu-buru melakukan penilaian sehingga mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan khusus.
 - Siswa yang tidak hadir saat tes akan mendapat keuntungan yang tidak adil, karena Tindakan guru itu memungkinkan siswa tersebut menyotek.
29. Dalam sebuah tes Bahasa Inggris, guru mencatat bahwa beberapa siswa tidak dapat menjawab soal dalam tes tersebut. Tindakan guru yang dianggap etis sesuai dengan situasi tersebut adalah...
- Guru memberikan nilai tambahan untuk Tono (siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata) tanpa memberikan remidi.
 - Guru mengisi lembar jawaban dengan cara seperti apa yang biasanya dilakukan oleh Faisal karena Faisal dalam kondisi tidak sehat saat mengikuti tes.
 - Guru mengumpulkan lembar jawaban seperti apa adanya, meskipun dia tahu bahwa Rini mungkin akan mendapat nilai yang lebih tinggi dari pada kemampuannya.**
 - Guru memperbaiki jawaban pada lembar jawaban Adi sehingga dia dapat mencapai skor rata-rata.
30. Seorang guru Bahasa Inggris merasa prihatin jika pada saat ujian nasional siswanya tidak dapat memperoleh nilai Bahasa Inggris yang bagus. Suatu saat guru mendapatkan salinan lembar soal ujian Bahasa Inggris yang akan digunakan saat ujian nasional berlangsung. Guru tersebut melakukan setiap hal dibawah ini untuk meningkatkan nilai siswa. Tindakan yang manakah yang tergolong TIDAK etis?
- Mengajarkan siswa strategi mengerjakan soal pilihan ganda, termasuk bagaimana menggunakan lembar jawaban.
 - Memberikan berbagai contoh soal alternatif yang mirip dengan butir-butir tes yang terdapat pada salinan tes ujian nasional.
 - Merencanakan suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep yang tercakup pada salinan tes ujian nasional.

- d. Mengambil beberapa butir soal dari salinan tes ujian nasional tersebut untuk dibahas bersama.



Appendix 5. Result of Questionnaire

Answer	C	B	B	B	C	B	C	C	D	C	A	D	C	C	C	B	D	B	C	C	C	B	C	C	C	A	C	A	C	D	Skor	Kategori	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	20	Baik		
2	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	15	Cukup	
3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	18	Baik	
4	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	13	Cukup	
5	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	14	Cukup	
6	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	20	Baik	
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	21	Baik	
8	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	14	Cukup	
9	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21	Baik	
10	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	16	Cukup	
11	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	Baik	
12	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	14	Cukup
13	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	17	Cukup	
14	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	14	Cukup	
15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	20	Baik	
16	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	16	Cukup
17	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	14	Cukup	
18	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	4	Sangat Kurang	
19	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	16	Cukup	
20	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	12	Kurang	
21	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18	Baik	
22	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	16	Cukup	
23	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19	Baik	
24	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	18	Baik
25	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	18	Baik

26	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	14	Cukup	
27	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	18	Baik
28	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14	Cukup	
29	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	16	Cukup	
30	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	19	Baik	
31	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	14	Cukup	
32	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	14	Cukup
33	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	19	Baik	
34	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	17	Cukup	
35	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	Baik	
36	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	20	Baik	
37	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	12	Kurang	
38	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	18	Baik	
39	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	16	Cukup	
40	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	16	Cukup	
41	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	17	Cukup
42	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20	Baik
43	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	14	Cukup
44	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	18	Baik
45	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	18	Baik
46	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	15	Cukup
47	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	16	Cukup
48	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18	Baik
49	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	15	Cukup
50	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19	Baik
51	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	15	Cukup
52	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	20	Baik	
53	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	13	Cukup
54	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	15	Cukup

55 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | Cukup



Appendix 6. Result of Questionnaire

Ans	C	B	B	B	C	B	C	C	D	C	A	D	C	C	C	B	D	B	C	C	C	C	C	A	C	A	C	D			
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	C	B	D	C	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	C	B	C	D	C	C	A	B	C	A	A	D	C	C	C	D	
2	B	A	A	A	C	A	C	C	C	C	A	D	C	B	D	B	C	D	C	A	A	B	C	A	C	C	A	A	C	D	
3	C	B	D	B	C	B	A	C	C	B	A	D	C	C	C	A	D	C	D	C	A	B	C	A	C	C	B	D	C	D	
4	C	B	B	B	D	A	A	C	A	C	B	D	A	A	C	A	A	A	B	C	D	A	B	C	C	D	B	D	C	D	
5	C	D	D	C	C	C	C	D	D	C	A	D	C	B	C	A	C	B	D	C	D	B	A	C	C	B	B	B	B	C	
6	C	B	D	B	C	B	A	C	B	C	B	D	C	C	C	B	D	D	D	C	D	C	B	C	C	D	C	A	C	D	
7	C	B	B	B	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	C	B	C	D	D	C	D	B	C	A	C	B	B	A	C	C	
8	C	C	D	C	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	D	A	C	C	B	A	D	A	B	A	C	D	C	A	C	A	
9	C	B	C	C	C	A	A	A	D	C	A	D	C	C	C	B	D	B	D	C	A	B	C	C	C	B	C	B	C	D	
10	C	D	D	C	C	B	A	C	D	C	A	D	B	C	C	A	A	D	B	C	A	B	B	C	C	B	C	D	C	A	
11	C	D	D	C	C	A	A	C	D	C	B	D	C	C	C	A	D	C	D	A	A	B	C	C	C	D	C	A	C	D	
12	C	B	B	B	C	B	D	D	C	C	A	B	C	B	C	A	B	B	D	B	D	C	C	A	C	B	C	B	B	A	
13	C	A	D	B	C	B	A	C	C	C	B	D	C	C	C	A	D	A	D	A	A	B	B	C	C	A	B	D	C	D	
14	C	A	B	C	C	B	A	B	C	C	B	D	C	C	C	A	D	C	D	C	D	B	B	A	B	D	D	D	C	D	
15	C	B	C	B	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	D	B	D	D	A	C	A	B	B	C	B	C	C	A	C	C	
16	C	B	D	C	C	B	B	C	A	B	B	B	C	C	C	B	D	C	D	A	D	B	C	C	A	A	C	C	C	A	
17	C	A	C	B	D	A	A	C	D	C	A	D	D	C	C	A	B	C	A	A	D	B	C	A	D	C	C	C	C	D	
18	C	A	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
19	C	B	D	C	C	A	A	C	D	C	B	D	C	D	C	A	D	B	A	C	A	B	C	C	A	B	B	C	C	B	
20	C	C	D	B	A	A	A	C	D	C	D	A	D	C	D	A	C	B	A	C	C	A	D	C	C	C	B	C	C	C	
21	C	D	D	B	C	B	A	C	D	C	B	D	C	C	D	A	B	D	D	C	A	B	C	A	C	C	C	A	C	D	
22	C	B	C	C	D	B	A	B	B	C	A	D	C	C	C	A	C	D	A	C	D	B	C	C	A	D	C	C	C	D	

23	C	D	D	B	C	B	A	C	C	C	A	D	C	C	C	C	B	D	A	C	A	B	B	C	C	B	C	A	C	D
24	C	A	B	B	C	B	C	C	A	C	A	D	C	C	C	B	D	D	A	A	B	B	B	D	A	C	C	C	C	A
25	C	B	B	B	C	A	A	C	D	B	A	D	C	C	C	B	D	C	D	A	A	C	B	A	C	C	C	D	C	D
26	B	A	B	A	C	A	A	C	D	C	A	D	A	C	C	A	C	D	C	C	A	B	D	A	D	D	D	A	C	A
27	C	D	D	B	C	B	A	C	D	C	B	D	C	C	C	A	C	D	A	C	A	B	B	A	C	A	C	A	B	D
28	C	D	D	C	C	B	A	D	D	C	B	D	A	C	C	A	A	A	D	A	D	B	C	A	C	D	C	C	C	D
29	C	B	B	C	C	B	A	A	D	C	B	D	C	C	D	B	D	C	C	A	D	B	B	A	A	B	C	C	C	A
30	C	B	D	B	C	A	A	C	D	C	A	D	B	C	C	B	C	A	A	C	D	B	C	B	C	C	C	D	C	D
31	C	D	C	B	C	C	A	C	D	C	B	D	A	C	C	C	A	C	C	A	D	B	B	A	C	C	A	C	C	D
32	C	D	B	B	C	A	A	C	C	C	A	D	C	C	D	A	B	C	D	C	B	A	D	C	C	C	B	C	C	A
33	C	B	C	B	C	A	A	C	D	B	A	D	C	C	C	B	B	D	C	C	D	B	B	C	A	D	C	C	C	D
34	C	D	D	B	C	B	A	C	D	C	B	D	C	A	C	A	C	D	C	C	A	B	D	C	C	D	B	D	C	D
35	B	D	D	B	C	B	A	B	C	C	A	D	C	C	C	A	A	B	C	C	A	B	C	C	C	B	C	D	C	A
36	C	B	C	B	C	A	A	C	D	C	A	D	C	C	C	A	D	D	D	A	A	B	C	C	C	C	C	C	C	D
37	C	A	C	B	B	B	A	C	C	B	D	B	C	C	C	A	D	C	D	A	C	C	B	D	D	A	A	A	D	D
38	C	B	B	B	A	B	A	A	B	C	A	D	A	C	C	A	A	D	C	C	A	C	C	C	C	B	B	A	C	D
39	C	A	D	B	C	B	D	B	C	C	A	D	A	C	C	A	B	C	C	C	D	C	C	C	C	B	A	C	C	D
40	C	B	D	B	C	B	A	C	D	B	B	D	C	A	C	A	C	B	D	C	A	B	D	B	A	C	C	C	C	D
41	C	B	D	B	C	A	A	C	B	C	B	D	B	C	C	B	C	C	A	C	D	B	C	C	C	C	C	C	C	C
42	C	A	B	B	C	A	A	C	D	C	B	D	C	C	C	A	C	B	A	C	D	B	B	C	C	A	B	A	C	D
43	C	A	B	C	D	B	A	D	D	C	B	D	C	C	C	A	B	D	D	C	A	B	D	A	C	D	C	C	C	A
44	C	B	D	C	C	A	A	C	D	C	A	A	C	C	C	B	D	B	C	A	A	A	C	A	C	C	B	D	C	D
45	C	D	D	B	C	B	A	C	D	C	B	D	C	C	C	A	A	D	A	C	A	B	C	A	C	C	C	C	C	D
46	C	D	B	B	C	A	A	C	C	C	A	C	A	D	C	A	D	B	A	A	A	A	C	D	C	C	C	D	C	D
47	C	B	B	B	C	A	A	C	A	C	B	D	A	C	C	C	C	B	D	A	D	B	B	A	C	A	D	D	C	D

48	C	A	D	B	A	B	A	C	C	C	A	D	C	C	C	A	D	C	A	A	A	B	B	C	C	A	C	C	C	D
49	C	A	B	D	C	B	A	C	D	D	A	D	D	C	D	B	C	D	B	B	B	B	C	D	C	B	A	D	C	D
50	C	B	B	B	D	B	A	C	C	C	A	D	D	C	C	B	C	D	D	A	A	B	C	C	C	C	C	C	C	D
51	C	A	D	A	D	B	A	C	D	C	A	D	C	C	C	A	C	B	C	A	D	C	B	A	C	D	C	D	C	C
52	C	A	B	B	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	C	B	D	C	D	A	A	B	C	B	C	D	B	C	C	D
53	C	C	B	C	D	B	A	C	C	B	B	D	C	B	D	A	D	B	D	A	D	D	C	D	C	D	D	A	C	D
54	C	A	B	A	D	B	A	C	D	A	A	D	A	C	C	A	C	D	C	A	A	A	B	C	C	B	C	C	C	D
55	C	A	D	B	D	B	A	C	D	C	B	D	B	C	C	C	C	C	A	C	D	B	B	C	C	C	C	A	C	D



Appendix 7. Transcript of Interview with English Teachers

Interview 1

S1

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Iya pernah
R	Kira kira kalau saya boleh tahu, kapan terakhir kali anda mengikuti workshop/seminar tersebut?
T	Beberapa waktu lalu
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Jika baru baru ini pasti lebih dari sekali karena pelatihannya lebih banyak daring, jadi lebih mudah membagi waktunya, jika dulu sebelum ada daring susah, jika diutus sekolah baru mengikut pelatihan dulu, jika sekarang kan mandiri bisa.
R	Apakah anda sudah mengikuti sertifikasi guru?
T	Iya, saya sudah mengikuti sertifikasi guru
R	Jika saya boleh tahu, kapan anda mengikuti sertifikasi?
T	Tahun 2012
R	Berarti kurang lebih sudah 10 tahun lalu nggih. Saya juga ijin bertanya, Bagaimana pengalaman selama workshop/seminar asesmen dan sertifikasi guru tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian di sekolah Ibu?
T	Tentunya sangat membantu, kita bisa membuat test dengan beragam variasi, semakin ikut pelatihan kita akan mendapat informasi baru. Seperti kemarin canvas asesmen, kita mengikuti segala tahap yang diinformasikan secara berurt sehingga menjadi lebih mudah.
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Materinya adalah tentang asesmen autentik. Kemarin juga sempat ikut mengenai ragam asesmen merdeka belajar. Itu berbentuk pelatihan, kita membuat rancangan, istilahnya canvas asesmen, rancangan kita akan melakukan apa, tujuannya ke siapa, siapa audiencenya.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam

	melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Saya melaksanakan penilaian secara langsung di kelas mengenai kemampuan dan keaktifan siswa dengan menggunakan check list. Saya juga memberi penilaian baik individual maupun berkelompok sesuai dengan latar belakang budaya siswa. Penilaian tersebut busa dalam bentuk kinerja, proyek, maupun penilaian tertulis
R	Apakah saya boleh tahu juga terkait pihak yang mengadakan seminar/workshop terkait asesmen tersebut?
T	Yang mengadakan kegiatan tersebut adalah MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Karangasem
R	Saya akan lanjut ke pertanyaan berikutnya. Apakah ada nggih perbedaan signifikan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Perbedaannya adalah bahwa asesmen tidak selalu dilaksanakan pada akhir pelajaran, namun selama proses pembelajaran berlangsung maka akan diperoleh hasil yang lebih menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
R	Ijin bertanya kembali. Apakah pengalaman dan materi setelah mengikuti seminar atau workshop dapat memudahkan anda untuk melaksanakan proses asesmen?
T	Asesmen ini membantu kita untuk mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya. Namun perlu waktu yang cukup banyak dalam persiapan dan pengaplikasiannya.
R	Berarti anda merasakan perbedaan nggih pada praktik asesmen yang Ibu laksanakan dari sebelum dan sesudah mengikuti workshop?
T	Iya
R	Baik. Saya lanjutkan nggih. Apakah saya boleh tahu sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	17 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	SMP
R	Ijin bertanya kembali, Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Iya
R	Apakah anda mengetahui nggih prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?

T	Prinsipnya adalah asesmen bagian dari proses pembelajaran, merupakan cerminan dari masalah yang dihadapi siswa sehari-hari, asesmen dilakukan dengan metode yang berbeda-beda, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran
R	Bagaimana dengan prinsip prinsip asesmen seperti yang objektif, reliable, validitas tersebut? Apakah anda mengetahui dan menerapkannya juga?
T	Pada dasarnya harus menerapkan dan harus sesuai dengan prinsip-prinsipnya, hanya saja tidak semua dapat diterapkan, seperti misalnya validitas, jadi kita tidak tes lagi, reliabilitas juga harus dites lagi, tetapi kita tidak menerapkan sejauh itu, hanya menyesuaikan dengan indikator, seperti membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Jadi jika sampai ke menguji test atau soal, kita tidak sampai ke hal itu. Yang reliabilitas belum kita terapkan, tidak sejauh itu kita menguji reliabilitas.
R	Apakah sebelumnya anda pernah mendengar istilah reliabilitas dan validitas?
T	Iya saya pernah mendengar istilah itu
R	Apakah Ibu memahami prinsip asesmen seperti itu validitas dan reliabilitas?
T	Jika validitas itu kan sesuai dengan apa yang kita ajarkan, jika reliabilitas itu....., biasanya saya gunakan valid saja, coba beri tahu saya, biar bisa refresh lagi pengetahuannya.
R	Reliable artinya konsisten, jika Ibu memberkan test yang sama untuk siswa yang sama dan waktu yang berbeda, skornya relatif sama.
R	Baik, saya lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Untuk kesulitannya, apakah anda pernah menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Hanya masalah waktu saja.
R	Bagaimana nggih itu kira kira?
T	Maksudnya waktu persiapan penyusunan asesmen yg benar-benar ideal dan sesuai prinsip-prinsip asesmen. Kita juga harus menyesuaikan indikator soal dengan kemampuan siswa, karena satu kelas kemampuan siswanya kan berbeda-beda. Membuat soalnya tersebut yang menjadi kendala, harus membutuhkan waktu yang banyak untuk membuat sebuah test yang bagus. Butuh banyak pemikiran, tidak bisa kita sekedar buat test.
R	Kira kira apakah kesulitan tersebut bisa diatasi?
T	Iya bisa, dengan adanya bank soal itu membantu karena tema soalnya kan tidka banyak berubah. Yang awalnya kita butuh waktu banyak untuk membuat bank soal, setelah berjalan kita bisa ambil soalnya dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
R	Baik. Untuk sekolah atau institusi tempat anda mengajar nika, apakah aktif nggih memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan workshop asesmen?

T	Iya pasti ada. Setiap tahun sekolah mengadakan review kurikulum dan asesmen di selipkan di dalamnya.
R	Apakah hal review kurikulum tersebut menurut anda dapat membantu Ibu untuk memudahkan pelaksanaan asesmen nggih?
T	Iya, dengan review ini bisa terus menyegarkan tentang prinsip-prinsip asesmen dan merefleksi asesmen yang telah dilaksanakan.
R	Baik. Terkait reward, apakah ada nggih reward dari sekolah terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Tidak ada, karena itu adalah hal yang biasa, bagian dari tugas guru memberikan penilaian, tugas sehari-hari guru. Biasanya jika ada siswa lomba, baru ada reward, jika ada guru berprestasi ada reward.
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Materi Asesmen diberikan saat kuliah. Tetapi tidak ada seminar aktif tentang hal ini yang saya ketahui.
R	Apakah ilmu dan materi yang Ibu dapatkan tersebut memberi kontribusi dalam memudahkan Ibu melaksakan asesmen saat mengajar nggih?
T	Iya
R	Baik, soal selanjutnya, menurut anda bagaimana cara meningkatkan reliabilitas suatu test?
T	Dijelaskan lebih tentang materi yang kita ajarkan, diberikan materi yang sama pada semua kelas, diberikan contoh-contoh yang sama.
R	Menurut anda, bagaimanakan instrument penilaian atau strategi asesmen yang valid tersebut?
T	Menyesuaikan dengan apa yang kita ajarkan, sesuai dengan indikator.
R	Menurut anda antara tanggapan lisan selama proses pembelajaran, soal essay, pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu, dan nilai harian yang mana yang paling dapat dipercaya atau diandalkan?
T	Menurut saya adalah tanggapan lisan tersebut, karena dengan tanggapan lisan kita bisa mengetahui kemampuan siswa. Jika pilihan ganda tersebut siswa kan masih bisa coba-coba, essay juga seperti itu, mungkin ada bantuan dari temannya, ada kesempatan-kesempatan untuk melakukan kecurangan. Tetapi kalau dengan lisan kita tahu bagaimana kemampuan siswa.
R	Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda

	setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?
T	Jumlah siswa kan tidak bisa kita setarakan, jarang menemui kasus seperti itu, biasanya menurut teorinya seperti apa?
R	Ketika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, apakah anda pernah melakukan remedial dengan soal yang sama atau meminta siswa untuk mengulang tugas yang sama?
T	Kita lihat dulu di indikator mana yang belum mereka capai, itulah yang akan diberikan remidi, mereka akan kembali diberikan soal tetapi soalnya berbeda. Berdasarkan hasil sebelumnya kita tahu di level mana siswa belum mampu, jadi kemudian kita gunakan indikator yang sama dan turunkan level soal tersebut. Jika tugas iya, kembali diminta mengulang.
R	Apakah menurut anda hal tersebut mencerminkan prestasi siswa?
T	Iya mencerminkan, karena anak-anak yang kemampuannya bagus, sekali saja mengerjakan mereka sudah bisa, jika kemampuannya sedang mungkin ada beberapa perbaikan, yang rendah memang harus beberapa kali mengulang. Iya hasilnya mencerminkan kemampuan siswa menurut saya tergantung beberapa kali mereka harus mengulang.
R	Apakah anda mengetahui jenis-jenis asesmen, seperti baku dan non baku, formal dan informal, tradisional dan asesmen kinerja, sumatif dan formatif?
T	Jenis-jenis asesmen yang terakhir saya ketahui autentik. Jika yang bisa kita lakukan pilihan ganda, essay. Jika yang kinerja itu kan yang ada keterampilannya. Asesmen baku dan non baku saya belum pernah mendengar, mungkin sudah dilaksanakan tetapi tidak tahu istilahnya. Jika asesmen formal dan informal, kalau formal yang dilakukan di sekolah, kalau yang informal yang seperti apa? Apa itu yang membedakan antara formal dan informal? Itu bagi saya, mungkin sudah dilaksanakan tetapi istilahnya saya kurang tahu.

Interview 2

S2

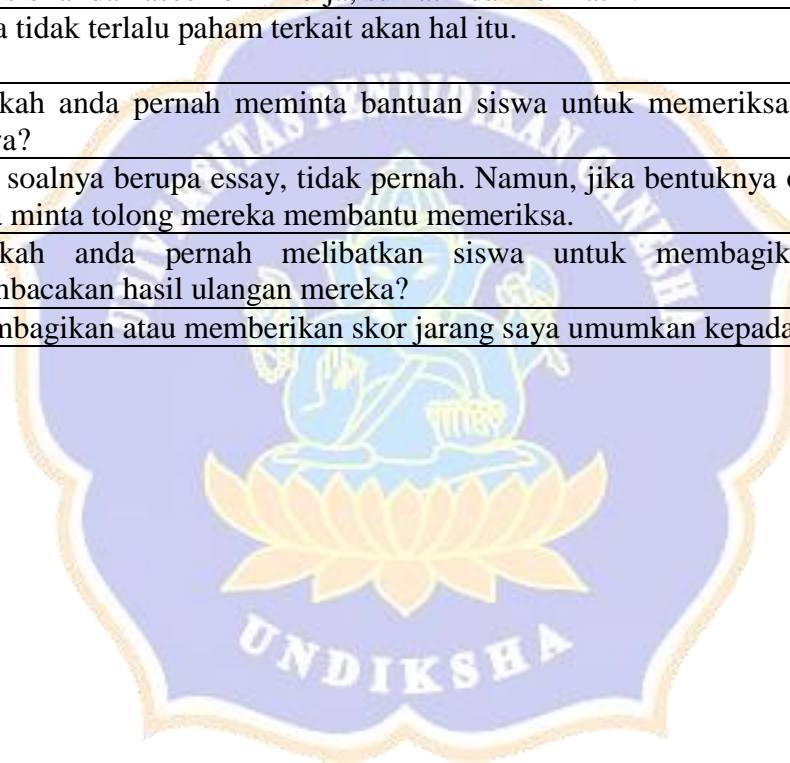
R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Iya saya ikut, kemarin yang dilaksanakan oleh Undiksha saya ikut, ada juga yang saya ikuti namun tidak spesifik mengenai asesmen.
R	Kira kira kalau saya boleh tahu, kapan terakhir kali anda mengikuti workshop/seminar tersebut?
T	Terakhir kali yang saya ikuti di Undiksha kemarin.
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Saya mengikutinya biasanya 1 kali dalam setahun, yang paling rutin itu di sekolah, setiap tahun ada di dalam review kurikulum.
R	Apakah anda sudah mengikuti sertifikasi guru?
T	Iya saya sudah mengikuti sertifikasi guru dan lulus tahun 2018 dan disana dibahas juga mengenai asesmen.
R	Bagaimana pengalaman selama workshop/seminar asesmen dan sertifikasi guru tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian di sekolah Ibu?
T	Jika kita sering training, pelatihan, jadi kita bisa sharing ilmu. Kadang-kadang asesmen itu berbasis pada hasil, tetapi sekarang ditekankan pada proses, tetapi sekarang ada anak yang mampu namun ketika di test mungkin hasilnya tidak bagus, jadi tidak valid jika kita memberikan nilai hanya dari hasil test saja. Kadang-kadang anak yang mungkin prosesnya dengan cara meminta jawaban dari anak lain bisa lebih bagus hasilnya, sedangkan anak yang mendapatkan pengetahuannya dari diri sendiri harus kita hargai juga karena dia berproses walaupun tidak sebaik dari anak yang hasilnya dari proses mendapat dari orang lain. Maka dari itu penilaian kita ambil tanpa mengabaikan proses tersebut. Jadi penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan proses anak itu juga dan menjadikan acuan juga. Namun seberapa besar persentase kita akan menggunakan proses tersebut dalam penilaian juga tergantung dari individu guru masing-masing.
R	Bagaimana dengan pengalaman seminar/sertifikasi terkait dengan penilaian?
T	Sangat berguna sehingga kita punya bayangan paradigmanya ke depan seperti apa. Sama halnya jika bahasa inggris di SMK, sekarang lebih

	menekankan soft skill, jika kemarin kita berbicara hard skill, sekarang kita lebih ke soft skill, sedangkan soft skill lebih banyak mengacu pada manner, manner juga berkaitan dengan komunikasi, jadi pointnya kita sebagai guru pasti harus berubah mengikuti paradigma baru, dimana kita nanti menilai apakah anak tersebut komunikatif atau tidak. Sehingga jika ditanya, apakah pelatihan tersebut berpengaruh, sangat berpengaruh.
R	Materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Materinya lebih mengarah pada model-model penilaian hasil belajar, seperti portofolio, penilaian berdasarkan hasil test, praktikum, proses.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Saya akan melihat terlebih dahulu bagaimana materinya kemudian mencocokkan model penilaian. Contohnya, kita ada pada area bahasa inggris, kemudian dipertimbangkan cocok tidak kita menggunakan penilaian portofolio, ternyata pembelajaran bahasa inggris lebih cocok menggunakan penilaian berbasis proses daripada portofolio, portofolio digunakan untuk orang-orang yang memiliki pengalaman lebih jadi menggunakan portofolio. Jadi setelah kita membaca materi pembelajaran, kemudian kita sesuaikan dengan aktivitas, kemudian kita tentukan penilaian apa yang cocok dengan materi dan aktivitasnya. Contohnya penilaian kognitif, apa yang akan kita nilai lalu kita buat kisi-kisinya; penilaian kinerja, apa yang akan kita capai. Untuk di tingkat SMK, sebageian teman-teman yang menggunakan penilaian kinerja, 60% di ranah kognitif 40% praktikum.
R	Apakah ada perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Dulu kita dominan menggunakan paradigma bahwa hasil asesmen berdasarkan test merupakan sesuatu yang mutlak, ketika sekarang kita memiliki variasi penilaian. Ada anak yang kinestetik bagus, namun di ranah kognitif dan afektif kurang mungkin, jadi jika kita membuat penilaian, acuannya adalah mana yang akan kita pilih yang kita rasa paling tepat, tetapi jika kecenderungan anak tersebut sangat berbeda, kita harus ubah model penilaian kita dengan menyesuaikan materi dan potensi anak didik. Contohnya, anak-anak disini kemampuan membaca kurang dan berbicaranya sedikit sulit, jadi kita menyesuaikan cara penilaian dengan

	memperhatikan kesukaan anak contohnya dengan menggunakan video atau asesmen berbasis produk.
R	Sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Saya mengajar sudah 15 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya sudah pernah mengajar pada jenjang SD dan SMK
R	Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Iya menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip
R	Apakah anda mengetahui nggih prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?
T	Jika saya baca saya paham tetapi jika saya tidak melihat guidancenya saya tidak paham.
R	Apakah anda memerhatikan prinsip-prinsip asesmen dalam melaksanakan proses penilaian?
T	Mungkin iya, tetapi jika kita ditanya, kita tidak paham dan kadang kadang kecenderungan kita adalah <i>copy paste</i> soal, jadi jika menemukan soal di open source kita tidak memerhatikan lagi apakah itu valid, reliable atau tidak. Kecuali pada saat kita mendapat pelatihan membuat soal. Tetapi jika melihat kesehariannya, tidak fokus kesana.
R	Apakah sajakah kesulitan yang anda temui dalam penerapan praktik asesmen?
T	Kadang-kadang kita masih malas dalam membuat kelengkapan instrumen, karena kita menganggap mengajar adalah rutinitas. Padahal sebenarnya instrumen belajar yang valid harus ada segala macam hal, asesmennya juga harus ada batasannya, batasan materi sejauh mana harus ada, kemudian indikator soal harus ada, tetapi kenyataannya kita tidak membuat, walaupun kita sebenarnya melaksanakan asesmen. Instrumen tersebut tidak terdokumentasi dengan baik, hal ini karena tidak ada pihak yang meminta atau menuntut.
R	Kira-kira faktor apakah yang menyebabkan kendala tersebut terjadi?
T	Faktor internal guru, contohnya karena tidak ada tekanan dari institusi untuk mengumpulkan administrasi
R	Apakah sekolah/tempat institusi anda mengajar aktif memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan

	workshop asesmen?
T	Iya institusi aktif informasi seperti seminar, kemudian review kurikulum setiap tahunnya tetap ada.
R	Apakah ada nggih reward dari sekolah terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Hanya pujian secara langsung, sebatas apresiasi.
R	Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?
T	Iya saat kuliah saya dikenalkan dengan asesmen, tetapi pasti praktiknya berkembang seiring berkembangnya jaman.
R	Baik, soal selanjutnya, menurut anda bagaimana strategi asesmen yang valid dalam menilai siswa?
T	Pertama adalah merumuskan indikator yang akan kita capai, kemudian setelah indikator ketemu baru menyesuaikan dengan materi soal yang akan kita buat. Semisal ingin menilai mengenai job application letter jadi tujuannya kita rumuskan terlebih dahulu, baru kita jabarkan langkah-langkahnya seperti apa. Jika saya mengajar, dari 12 KD yang saya pegang saya jarang memberikan soal, sebenarnya saya memberikan pemahaman kepada siswa, semuanya penugasan mandiri, hanya saja kelemahan saya dan sebagian besar guru pengajar bahasa adalah tidak membuat secara terperinci guidance guidance tersebut seperti harus sesuai dengan prinsip reliabilitas, validitas. Kita hanya menyesuaikan KD dan tujuan pembelajaran dan kegiatan siswa atau tagihannya. Hal tersebut karena kebiasaan kita, jika sudah lama mengajar ya seperti itu, itu menurut saya. Bukan berarti semua guru-guru yang sudah lama mengajar seperti itu, ini hanya menurut saya. Itu kelemahan saya, yang mana seharusnya kita harus membuat secara rinci hal tersebut. Sekali lagi saya sampaikan, ketika pada umumnya kita melakukan asesmen, banyak guru membuat test, saya hanya melakukan penugasan mandiri jadi akhirnya prinsip-prinsip asesmen tersebut biased dengan tugas mandiri, artinya mereka membuat tugas isinya sesuai dengan ini, saya tidak merinci lagi masalah validitas, reliabilitas, objektifitas, dan lain-lain.
R	Menurut anda, jika semisal Ibu/Bapak mengembangkan instrument asesmen berupa test pilihan ganda, tetapi instrument tersebut belum reliable, Bagaimana cara anda membuat test tersebut agar memiliki reliabilitas tinggi atau bagaimana cara anda meningkatkan reliabilitasnya?
T	Pasti dengan kisi-kisi, yang harus saya lakukan adalah kembalikan lagi ke awal, lihat tujuan pembelajaran kemudian lihat materinya, baru susun kisi-kisi baru menyusun soal. Sebenarnya soal yang bagus adalah soal yang dibangun dari kisi-kisi. Tetapi kadang-kadang kita membuat kisi-kisi setelah soalnya ada.

R	Jika ada siswa yang nilainya dibawah KKM, apakah anda pernah memberikan remedial dengan soal yang sama atau meminta mereka mengerjakan tugas yang sama?
T	Jarang saya memberikan soal yang sama, biasanya saya meminta mereka mengerjakan tugas sesuai dengan materi atau KD yang saya jadikan soal. Jika tugas yang saya, tetap saya tagih, ketuntasan tugas tetap saya maksimalkan.
R	Apakah hal tersebut mencerminkan prestasi siswa?
R	Tidak serta merta menurut saya
R	Apakah anda mengetahui jenis-jenis asesmen?
T	Saya sudah lupa, jika saya diberikan bayangan mengerti saya.
R	Bagaimana dengan asesmen baku dan non baku, formal dan informal, tradisional dan asesmen kinerja, sumatif dan formatif?
T	Saya tidak terlalu paham terkait akan hal itu.
R	Apakah anda pernah meminta bantuan siswa untuk memeriksa ulangan siswa?
T	Jika soalnya berupa essay, tidak pernah. Namun, jika bentuknya objective saya minta tolong mereka membantu memeriksa.
R	Apakah anda pernah melibatkan siswa untuk membagikan atau membacakan hasil ulangan mereka?
T	Membagikan atau memberikan skor jarang saya umumkan kepada siswa.



Interview 3

S3

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop//sertifikasi/training/ yang berkaitan dengan asesmen?
T	Iya pernah
R	Kira kira kalau saya boleh tahu, kapan terakhir kali anda mengikuti workshop/seminar tersebut?
T	Mungkin tahun lalu mengenai Asesmen Kompetensi Nasional
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Tidak rutin, dalam satu tahun hanya satu kali
R	Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?
T	Hal tersebut sangat membantu
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Ada yang mengkhusus tentang penyusunan soal, model soal, membuat kisi-kisi soal, membuat kartu soal, lalu membuat soal, seperti itu yang biasanya diberikan.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Jika penerapan di kelas itu kita sudah berusaha, jadi mengikuti langkah-langkah dalam asesmen itu sendiri. Ada perencanaan, setelah itu ada pelaksanaan pembelajaran, dari pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk mengetahui keberhasilannya nanti dinilai dalam bentuk penilaian. Penilaian itu bisa dalam bentuk uraian, pilihan ganda, pilihan tunggal. Mungkin yang kita kenal selama ini dengan pilihan ganda walaupun memilih hanya satu jawaban. Ada istilah multiple choice di Indonesia, yang jamak disebut multiple choice, padahal hanya memilih satu jawaban. Yang disebut dengan multiple choice kan pilihannya lebih dari satu. Jika di kelas biasanya saya pribadi akan memberikan variasi soal. Ada soal benar-salah, pilihan ganda, pilihan tunggal, pilihan jamak, ada menjodohkan, ada drag and drop, dan sebagainya agar bervariasi. Hanya saja masalahnya nanti dianalisis.
R	Saya akan lanjut ke pertanyaan berikutnya. Apakah ada nggih perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Iya pasti ada.
R	Baik. Saya lanjutkan nggih. Apakah saya boleh tahu sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Saya sudah 27 tahun mengajar

R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya pernah mengajar di SMA sekitar 5 tahun dan mengajar di SMP dari awal
R	Ijin bertanya kembali, Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Selama ini asesmen yang saya laksanakan masih timpang. Asesmen seharusnya bervariasi, bukan hanya yang saya sebutkan tadi. Ada dalam bentuk portfolio, ada dalam bentuk project, ada juga dalam bentuk yang seperti tadi. Yang dalam bentuk project ini jarang sekali dilakukan, yang dalam bentuk portfolio pernah dilakukan tetapi siswa kita sepertinya susah sekali untuk diajak melaksanakan berupa project.
R	Apakah anda mengetahui nggih prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?
T	Iya pernah, prinsip prinsipnya itu saya kurang hafal tetapi pernah baca.
R	Bagaimana dengan prinsip prinsip asesmen seperti yang akuntable, reliable, validitas tersebut? Apakah anda mengetahui dan menerapkannya juga?
T	Iya, mestinya akuntable, harus valid, reliable. Yang namanya sah kan harus mengukur apa yang harus diukur, jika kita mengukur tentang kemampuan berbicara ya harus kita uji dengan berbicara, jika pengetahuan ya mesti kita uji tentang itu. Sedangkan untuk reliable, ini sebenarnya paling susah untuk mencari agar reliable. Contohnya, jika kita gunakan satu test yang reliable untuk sekarang, tetapi tahun depan bisa saja jika kita ukur dengan suatu alat atau test itu bisa saja tidak reliable.
R	Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip dalam menilai siswa?
T	Kita sudah coba hal tersebut, salah satunya setelah melaksanakan test kita lakukan analisis. Analisis itu kan seperti menguji apakah test tersebut valid atau tidak dengan menggunakan rumus tertentu. Reliable atau tidak jika digunakan untuk subjek yang berbeda, seperti itu untuk reliable. Kita terapkan tetapi susah sekali untuk mencari yang valid yang reliable.
R	Baik, saya lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Untuk kesulitannya, apakah anda pernah menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Jika kesulitannya dalam pelaksanaannya adalah anak-anak yang suka menyontek. Ini kesulitannya kan kita harus benar-benar mengawasi, disamping itu kan untuk menghindari ini dengan melihat banyak anak yang

	<p>suka menyontek. Kita buat paket soal, bisa 4 paket soal yang berbeda agar tidak menyontek. Disini masalahnya ada kesulitan. Jika ditanya memakan waktu atau tidak, itu pasti memakan waktu. Yang namanya paket soal berbeda tersebut kan harus tetap memiliki tingkat kesulitan yang sama, jadi tetap kisi-kisinya sama tetapi soalnya yang berbeda. Ini jika dalam bentuk tulis. Jika dalam bentuk test online, kita biasanya buat dalam bentuk acak soal, baik itu yang di office 365, google form, atau mungkin yang paling bagus kita gunakan di moodle. Jika di tugas ada juga kendalanya, kepercayaan kita terhadap anak-anak bisa berkurang, sering anak-anak diberikan tugas rumah tetapi mengerjakannya di sekolah, jadi salahnya sama antara anak yang satu dengan yang lain. Karena motivasi anak untuk belajar sekarang ini rendah sekali jadinya hal tersebut terjadi, mungkin saja akibat pandemi.</p>
R	Kira kira apakah kesulitan tersebut bisa diatasi?
T	Iya hal tersebut bisa diatasi.
R	Baik. Untuk sekolah atau institusi tempat anda mengajar nika, apakah aktif nggih memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan workshop asesmen?
T	Jika sekolah iya, tetapi yang lebih sering mandiri saya sendiri, karena saya suka belajar. Dari sekolah memang sering, tetapi lebih sering saya mencari secara mandiri.
R	Terkait reward, apakah ada nggih reward dari sekolah terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Sepertinya tidak ada, sama saja.
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Tidak begitu, karena jaman itu adalah tahun 1988-1993.
R	Baik, soal selanjutnya, menurut anda bagaimana cara meningkatkan reliabilitas suatu test?
T	Untuk meningkatkan itu kita kembali harus memilih soal, jika sudah tidak reliable, kita delete soal tersebut, coba lagi dengan yang baru.
R	Apakah anda pernah mendengar test baku? Seperti apa?
T	Test baku tersebut kan test terstandard, jadi yang disusun sesuai dengan

	langkah-langkah tertentu, seperti harus ada kisi-kisi terlebih dahulu, kemudian pembuatan soal, lalu ada uji coba untuk validitas dan reliabilitas. Namun yang namanya uji coba tersebut sepertinya di sekolah-sekolah tidak bisa kita laksanakan.
R	Mana yang memiliki validitas kurikulum yang lebih valid antara test baku dan penilaian kelas? Apakah kedua hal tersebut sama sama memiliki validitas kurikulum yang sama karena mengukur keterampilan berbeda?
T	Menurut saya test baku jika berbicara mengenai validitas.
R	Menurut anda antara tanggapan lisan selama proses pembelajaran, soal essay, pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu, dan nilai harian yang mana yang paling dapat dipercaya atau diandalkan?
T	Menurut saya yang paling reliable yaitu tanggapan lisan.
R	Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?
T	Kisaran skor siswa, jika menurut saya kisaran skor siswa tersebut bisa menyatakan kemampuan siswa, apakah rendah, sedang atau tinggi.
R	Ketika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, apakah anda pernah melakukan remedial dengan soal yang sama atau meminta siswa untuk mengulang tugas yang sama?
T	Jika remedial, guru-guru yang lain biasanya cenderung seperti itu menggunakan test yang sama, jika saya tidak mau, saya akan gunakan test dengan kisi-kisi yang sama dengan indikator yang sama, dengan indikator yang sama kita berharap bahwa anak itu benar-benar kita bisa ukur, apakah mereka mampu mencapai indikator yang digunakan, jika menggunakan soal yang sama kan bisa mengandalkan untung-untungan atau sudah menghafalkan jawabannya.
R	Apakah menurut anda hal tersebut mencerminkan prestasi siswa?
T	Sepertinya tidak mencerminkan, kembali seperti tadi bisa saja karena faktor luck.
R	Apakah anda mengetahui jenis-jenis asesmen, seperti baku dan non baku, formal dan informal, tradisional dan asesmen kinerja, sumatif dan formatif?
T	Pernah baca tetapi saya lupa, kalau diingatkan sedikit saya bisa ingat. Jika sumatif mestinya diawali dengan formatif dulu baru nanti ada sumatif. Jadi formatif itu diawal tahun, jika sumatif mestinya sepanjang proses. Jika asesmen tradisional yang kita lakukan selama ini, yang menggunakan paper pencil based test. Jika yang kinerja itu berbeda, mengukur kemampuan

bukan dari pengetahuan saja tetapi harus ada unjuk kemampuan dari siswa tersebut. Untuk formal dan informal tersebut yang kurang saya baca. Untuk yang baku itu test yang berstandar seperti yang saya katakan tadi.
--



Interview 4

S4

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop//sertifikasi/training/ yang berkaitan dengan asesmen?
T	Jika mengkhusus mengenai asesmen tidak, tetapi jika menyinggung mengenai asesmen pernah.
R	Kira kira kalau saya boleh tahu, kapan terakhir kali anda mengikuti workshop/seminar tersebut?
T	Jika seminar tidak pernah, cenderung ke pelatihan, yang terakhir kemarin online dari India. Jika dari pemerintah setiap ada perubahan ke kurikulum baru, selalu saya ikuti karena pasti membahas juga asesmen
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Jika mengkhusus tentang asesmen tidak, tetapi di sekolah tiap awal semester ada workshop yang menyangkut semua termasuk asesmen dan evaluasi, jika yang mengkhusus dari dinas, pemerintahan, tidak tentu, biasanya itu terjadi pada awal-awal masa penerapan kurikulum baru.
R	Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?
T	Tentu sangat membantu, karena setiap ada perubahan kurikulum pasti ada juga perubahan juga pada asesmen, paling tidak perubahan pada istilah yang digunakan, karena kalau tidak ada panduan kan jadi tidak seragam
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Kebanyakan mengenai autentik asesmen itu seperti apa, jenis-jenis soal yang akan dipakai, apakah level mots, lots, hots, bagaimana membuat asesmen yang benar-benar mengukur kemampuan siswa dan bermakna untuk siswa.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Kembali kita masukan pada rancangan pembelajaran, mulai dari awalnya ketika kita membuat analisis standard isi (SK, KD). Dari SK dan KD kita tentukan indikatornya, dari indikator kita bisa tahu ranah dari indikator tersebut apakah masuk ranah kognitif , C1, C2, C3 yang sesuai dengan taxonomy bloom begitu juga pada praktek dan psikomotor. Setelah itu kita rancang penilaian sesuai dengan indikator tersebut lalu dituangkan dalam

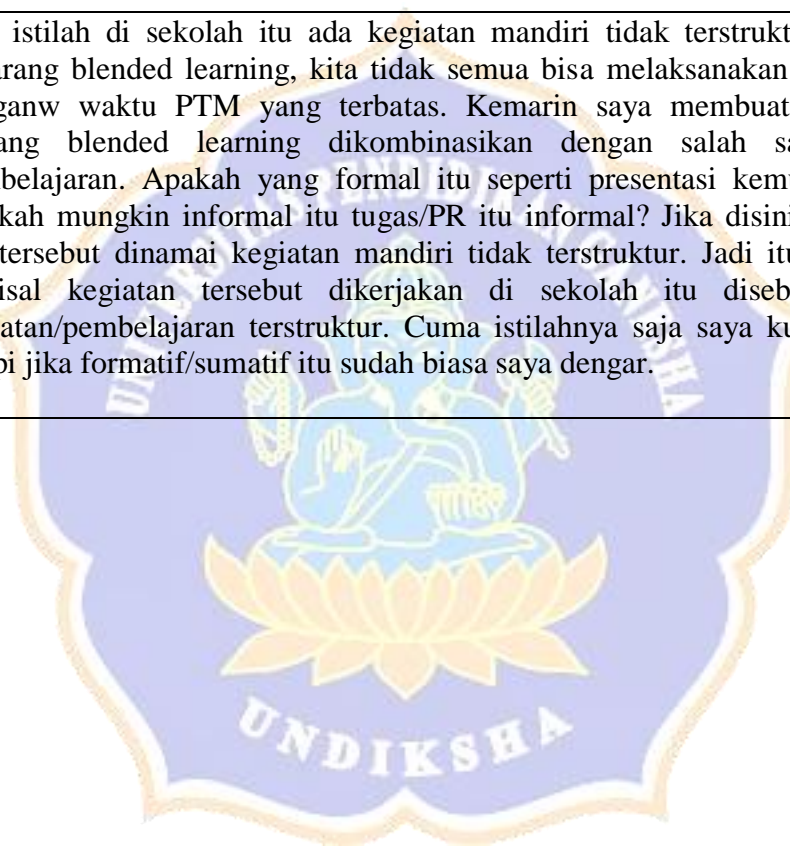
	RPP.
R	Saya akan lanjut ke pertanyaan berikutnya. Apakah ada nggih perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Pasti ada, terutama yang dari kementerian dan dinas, karena jika sedikit saja ada perubahan kurikulum pasti akan berbeda. Contohnya seperti pada penilaian sikap, ketika dulu penilaian sikap menggunakan skala likert, jika sekarang hanya mengambil atau menilai sikap major atau sikap yang muncul paling sering atau sikap yang menonjol. Jika yang sangat baik kita akan berikan +, jika yang sangat kurang kita akan berikan -, tetapi jika standard kita anggap sama rata. Jika penilaian pengetahuan paling yang berbeda hanya pada istilah saja, jika dulu masih disebut kognitif pada awal penerapan KTSP sekarang berubah menjadi pengetahuan.
R	Baik. Saya lanjutkan nggih. Apakah saya boleh tahu sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Sudah dari tahun 2005, tetapi sudah menjadi guru tetap sekitar 13 tahun. Total 17 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	SMA, dari awal sudah mengajar pada jenjang SMA.
R	Ijin bertanya kembali, Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Jika penilaian itu wajib, tetapi pada pelaksanaannya kan tergantung individu masing-masing.
R	Apakah anda mengetahui nggih prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?
T	Iya, hanya pelaksanaannya tidak 100%, pasti ada saja ada titik lemahnya kekurangannya. Kadang kan prior knowledge siswa tidak sama, kadang ada siswa yang memiliki prior knowledge yang rendah, ini kan sekolah pinggiran, sebagian besar prior knowledge mereka rendah jadi jika kita ambil sesuai dengan kurikulum paling hanya 20% yang bisa mengikuti. Jadi asesmen kita harus sesuai dengan keadaan siswa.
R	Apa saja prinsip asesmen yang Bapak ketahui?
T	Yang pasti harus bisa reliable, harus fair, harus transparant, akuntable, yang adil, terbuka, yang bisa diandalkan, bisa mengukur kemampuan siswa. Dulu sering mendapatkan tetapi saya lupa istilahnya
R	Apakah memerhatikan prinsip asesmen yang ada untuk melaksanakan penilaian?

T	Iya harus, terutama harus mengukur kemampuan siswa. Disitulah lemahnya, jika kita mengikuti kurikulum terkadang tidak reliable dengan siswa tidak bisa mengukur kemampuan mereka sebenarnya karena prior knowledge mereka berbeda, kecuali jika dari SD penekanannya memang benar-benar sama. Harus tetap memerhatikan itu walaupun mungkin secara praktiknya tidak 100% bisa tetapi tetap dasarnya itu.
R	Baik, saya lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Untuk kesulitannya, apakah anda pernah menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Yang pertama adalah membuat soal yang benar benar bisa mengukur kemampuan siswa karena kita tidak punya waktu untuk melakukan analisis soal, karena soal tersebut kan perlu dianalisis. Sehingga kadang-kadang soalnya tidak benar-benar fit dengan siswanya, tetapi diusahakan semaksimal mungkin. Yang kedua kendalanya adalah ketika pengawasan pada test, karena kadang-kadang saya hanya sendiri mengawasi siswa. Tetapi secara umum kendalanya seperti yang saya katakan yaitu membuat asesmen yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, karena asesmen itu kan sifatnya berkesinambungan, tidak bisa hanya selesai pada satu waktu. Kadang-kadang kita dari pihak guru juga ingin mudah, mengambil soal dari internet, padahal sebenarnya soal tersebut tidak cocok dengan indikatornya. Jadi itu perlu persiapan lebih. Pada intinya persiapan asesmen memakan waktu banyak, kemudian terkadang di lapangan teorinya kita memiliki banyak waktu, tetapi faktanya kita sebagai guru tidak memiliki banyak waktu. Apalagi seperti saya yang mengemban tugas tambahan, lebih mengarah ke administrasi kita. Bagaimana kita bisa menyiapkan itu dengan maksimal kalau waktunya habis, apalagi pada saat PPDB yang dilaksanakan pada libur sekolah.
R	Kira kira apakah kesulitan tersebut bisa diatasi?
T	Sejauh ini bisa diatasi, apalagi semakin lama kita menjadi guru semakin banyak database yang kita punya, maka dari itu tidak boleh dihilangkan database tersebut, apalagi kita mengajar siswa secara berkesinambungan.
R	Baik. Untuk sekolah atau institusi tempat anda mengajar nika, apakah aktif nggih memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan workshop asesmen?
T	Iya selalu seperti itu, tetapi tidak semua kita ikuti, selektif, mana yang sekiranya sesuai.
R	Terkait reward, apakah ada nggih reward dari sekolah terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?

T	Untuk sementara jika kita fokusnya ke asesmen, belum ada, tetapi reward untuk guru berprestasi ada.
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Iya ada secara khusus tentang asesmen
R	Apakah anda memahami prinsip asesmen utamanya validitas tersebut?
T	Valid berarti benar benar bisa menguji kemampuan siswa jadi harus sesuai dengan indikator, soal itu juga masih bisa diandalkan ketika menguji siswa pada waktu yang berbeda. Tetapi saya lupa istilah-istilah tersebut, biasanya saya harus mengecek kembali.
R	Bagaimanakan strategi asesmen yang sesuai dengan prinsip validitas untuk menilai siswa?
T	Soalnya tidak boleh diluar dari indikator, intinya ketika diuji ke siswa yang lain, hasilnya sesuai dengan kemampuan aslinya
R	Apakah anda memahami prinsip asesmen utamanya reliabilitas?
T	Artinya dapat dipercaya, hasil soal tersebut benar-benar menunjukkan kualitas siswa yang sebenarnya. Istilah istilah saya agak lupa, karena poinnya kan bukan istilah tetapi pelaksanaannya.
R	Menurut anda jika ada soal yang memiliki reliabilitas rendah, bagaimana cara meningkatkan reliabilitas soal tersebut?
T	Jika ingin benar-benar dijalankan berarti kan harus diadakan analisis soal. Ketika dianalisis, hasil dianalisis tidak sesuai, contohnya optionnya tidak sesuai, jadi optionnya harus diganti, jika soalnya yang tidak sesuai, soalnya yang diganti menyesuaikan dengan indikator yang diperlukan.
R	Menurut anda antara tanggapan lisan selama proses pembelajaran, soal essay, pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu, dan nilai harian yang mana yang paling dapat dipercaya atau diandalkan?
T	Tergantung yang kita inginkan, tetapi jika kita ingin melihat proses berarti formatifnya lebih ditekankan, itu cenderung pada nilai harian, karena kita benar-benar bisa mengobservasi mereka langsung tetapi kalau secara keseluruhan harus dikombinasikan. Tetap proses yang ditekankan, contohnya pada writing, kita lihat bagaimana kita menyusun draft, bagaimana mereka merevisi draft, bagaimana mereka bisa membuat tulisan yang baik dari draft tersebut setelah revisi. Saya juga lebih banyak lebih

	<p>mengarah ke praktek karena kita basisnya adalah bahasa. Jadi lebih menekankan English in use bukan grammatical yang utama, bukan tentang apa bahasa itu, tetapi lebih mengarah ke bagaimana menggunakannya. Jadi saya lebih melakukan pendekatan ke praktek, maka dari itu saya lebih banyak meminta siswa untuk membuat video guiding, describing something, atau mempromosikan sesuatu.</p>
R	<p>Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?</p>
T	<p>Menurut saya istilah perankingan tersebut kurang pas, karena setiap individu tersebut adalah unik, kita tidak bisa membandingkan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Mereka memiliki kelebihan yang berbeda tetapi tetap saja standard nilai tersebut pasti ada yang lebih tinggi dan ada yang lebih rendah, mungkin bukan meranking siswa sebenarnya, mereka memiliki pencapaian mereka masing-masing, berarti agar penilaian tersebut bisa seimbang untuk meranking, untuk memberikan soal tersebut biasanya yang pertama kita lakukan adalah menyesuaikan soal dengan indikator, berapa indikator yang kita akan gunakan dari setiap KD. Setelah indikator kita tentukan, kemudian lanjut ke bobot indikator. Contohnya, indikator utamanya adalah C3, jadi C1 dan C2 hanya jembatan saja, sedikit jumlahnya. Berarti butir soalnya akan menyesuaikan dengan jumlah indikator, kemudian baru menentukan jumlah butir soal agar bisa menemukan skor yang diinginkan. Jika jumlah siswa menurut saya tidak berpengaruh karena jumlah siswa disini sama 36, tetapi kalau jumlah soal harus disesuaikan apalagi jika soalnya tidak objektif.</p>
R	<p>Ketika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, apakah anda pernah melakukan remedial dengan soal yang sama atau meminta siswa untuk mengulang tugas yang sama?</p>
T	<p>Begini, dalam kurikulum 2013, kita kan merancang diawal, ketika ada siswa yang tuntas atau yang melebihi target, kan ada pengayaan ada remedial. Ketika ada remedial tersebut kita harus menyesuaikan terlebih dahulu di indikator mana mereka remidi. Ketika kita sudah menganalisis hasil ulangan mereka, yang kita remidi hanya di indikator itu saja. Soalnya tidak boleh soal yang sama, soal yang berbeda tetapi bobotnya sama, karena jika kita memberikan soal yang sama bukan remedial namanya. Kadang banyak yang salah konsep mengenai remedial, semisal siswa ketika ulangan mendapat 50, diberikan soal yang sama lagi. Terkadang kelemahannya remedial tersebut adalah ketika siswa diberikan soal berbeda yang jenisnya sama, hasilnya juga sama balik lagi seperti awal. Itu artinya ada yang salah dengan prosesnya. Jika tugas iya, tetap tugas yang sama.</p>
R	<p>Apakah menurut anda hal tersebut mencerminkan prestasi siswa?</p>

T	Iya hasil tersebut mencerminkan prestasi siswa
R	Apakah anda mengetahui jenis-jenis asesmen, seperti baku dan non baku, formal dan informal, tradisional dan asesmen kinerja, sumatif dan formatif?
T	Jenis-jenis asesmen yang seperti apa modelnya? Jika sumatif formatif iya saya tahu. Jika kinerja itu kan seperti praktek. Jika baku non baku itu berarti berhubungan dengan isinya, seperti kata-kata baku, begitu ya? Jika seperti yang dikatakan barusan yaitu test baku dibuat oleh lembaga, di sekolah ini tidak menerapkan. Maaf saya tidak pernah memperhatikan tentang hal tersebut. Jika formal informal tersebut bagaimana ya contohnya atau modelnya?
R	Informal itu seperti memberikan PR.
T	Jika istilah di sekolah itu ada kegiatan mandiri tidak terstruktur, apalagi sekarang blended learning, kita tidak semua bisa melaksanakan di sekolah dengan waktu PTM yang terbatas. Kemarin saya membuat penelitian tentang blended learning dikombinasikan dengan salah satu model pembelajaran. Apakah yang formal itu seperti presentasi kemudian test? Apakah mungkin informal itu tugas/PR itu informal? Jika disini tugas dan PR tersebut dinamai kegiatan mandiri tidak terstruktur. Jadi itu ada. Jika semisal kegiatan tersebut dikerjakan di sekolah itu disebut dengan kegiatan/pembelajaran terstruktur. Cuma istilahnya saja saya kurang tahu, tetapi jika formatif/sumatif itu sudah biasa saya dengar.



Interview 5

S5

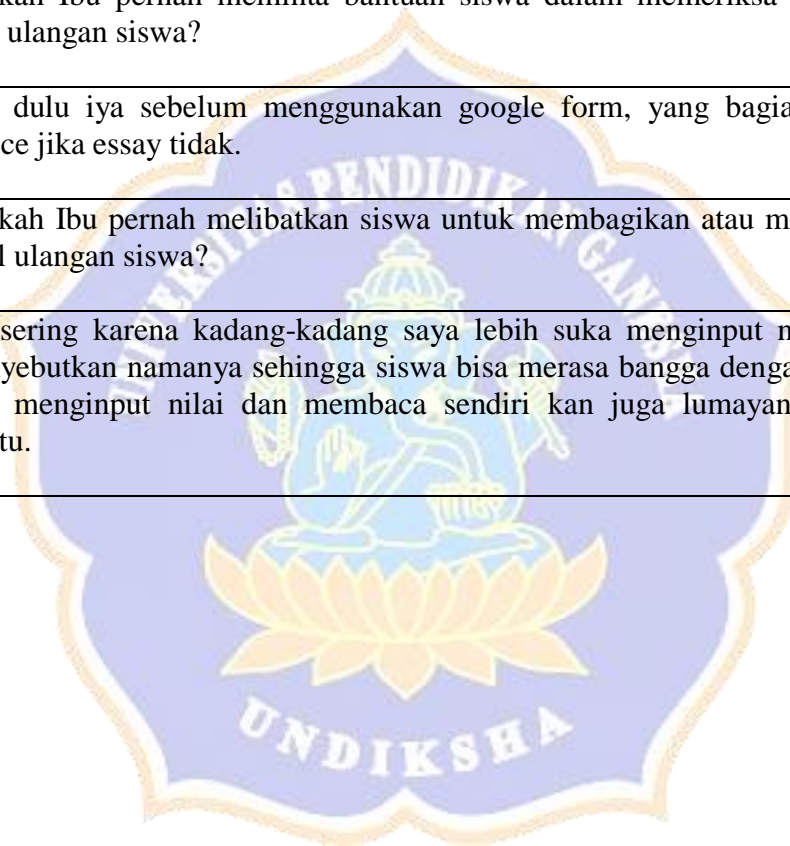
R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop//sertifikasi/training/ yang berkaitan dengan asesmen?
T	Belum pernah yang mengkhusus membahas asesmen, tetapi seminar lain banyak.
R	Kira kira kalau saya boleh tahu, kapan terakhir kali anda mengikuti workshop/seminar tersebut?
T	Untuk seminar umum terakhir tahun lalu.
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	1 tahun 6 kali untuk seminar umum biasanya untuk mengisi waktu luang dan keperluan sertifikasi.
R	Apakah Ibu sudah mengikuti sertifikasi guru?
T	Iya saya sudah mengikuti sertifikasi (PLPG) tahun 2012.
R	Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?
T	Pengalaman dalam seminar dan sertifikasi sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Materi seminar yang saya ikuti yaitu kemarin tentang pembuatan video, pendidikan inklusif, contohnya bagaimana cara kita menyamakan anak-anak dengan kebutuhan khusus yang sekolah di sekolah reguler dengan anak-anak biasa.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Contohnya seperti disini, ada anak yang berkebutuhan khusus yang jalan harus menggunakan tongkat tetapi kita tetap menerima dia, tetapi kita memberikan perlakuan yang berbeda. Terkait penilaian sayangnya saya tidak pernah mengajar langsung anak tersebut, karena kemampuan IQ nya dia

	sama dengan anak lain jadi penilaian pengetahuannya sama, yang menjadi berbeda mungkin pada penilaian yang melibatkan ketangkasan dan gerak motoriknya.
R	Saya akan lanjut ke pertanyaan berikutnya. Apakah ada nggih perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Saya menjadi tahu bahwa anak-anak tersebut unik dan lebih menjadi meningkat.
R	Apakah saya boleh tahu sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Saya sudah mengajar selama 17 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya sudah mengajar SD, SMK, dan SMP
R	Ijin bertanya kembali, Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Kalau boleh tahu asesmen berdasarkan prinsip seperti apa?
R	Contohnya prinsip terkait validitas, reliabilitas, apakah sekolah menerapkan Ibu?
T	Iya sekolah menerapkan
R	Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?
T	Iya saya menerapkannya
R	Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen?
T	Saya pernah mendengar, tetapi untuk menjabarkan prinsip-prinsip tersebut sudah lupa.
R	Apakah anda memahami prinsip-prinsip seperti validitas, reliabilitas tersebut?
T	Itu sudah tidak terbayangkan lagi oleh saya. Untuk penilaian itu, kita buat asesmennya. Untuk pengetahuan saya lihat skor siswa dari jawaban benar dibagi jumlah soal, untuk keterampilan dilihat dari rubriknya. Untuk validasi dan reliabilitasnya saya tidak memperhatikan, apalagi untuk penilaian sikap, itu lebih mengarah ke observasi, yang menggunakan blanko observasi.
R	Baik, saya lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Untuk kesulitannya, apakah anda pernah menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses asesmen?

T	Kesulitannya mengambil nilai di keterampilan, kadang-kadang anak-anak masih sulit mengucapkan kata. Jadi kita harus bisa mengajak anak-anak untuk belajar langsung mengetahui bagaimana pengucapannya dengan memberikan kebebasan untuk membuka google translate. Kesulitannya adalah memberikan penilaian antara anak yang satu dengan anak yang lain, semisal antara satu anak dengan yang lain kemampuannya mirip-mirip, susah memberikan penilaian, tepatnya kesulitan memberikan keadilan bagi siswa untuk memberikan nilai.
R	Faktor apakah yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
T	Saya kurang detail dalam membuat rubrik penilaian, harusnya rubrik dibuat dengan jelas, seharusnya ada indikator yang bisa dinilai, sehingga membuat kita mudah melaksanakan penilaian. Saya membuat rubrik kurang detail itu karena faktor waktu. Dari 7 kd mungkin hanya 1 kd saya buat rubrik.
R	Apakah selama penilaian keterampilan anda tetap membuat rubric penilaian?
T	Saya jarang membuat rubrik, yang hanya saya dengarkan bagaimana pengucapan dan intonasinya.
R	Untuk sekolah atau institusi tempat anda mengajar, apakah aktif nggih memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan workshop asesmen?
T	Seminar/workshop lain aktif, tetapi untuk asesmen hampir tidak pernah.
R	Apakah anda aktif mengikuti seminar tersebut?
T	Saya aktif mengikuti seminar tersebut.
R	Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Jika reward tersebut bisa berupa apa saja, maka jawabannya adalah iya, ada reward, ucapan terima kasih juga berupa reward
R	Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?
T	Tidak terlalu spesifik, hanya menyinggung-menyinggung saja.
R	Menurut anda jika ada soal yang memiliki reliabilitas rendah, bagaimana cara meningkatkan reliabilitas soal tersebut?
T	Apakah reliabilitas tersebut maksudnya meningkatkan kualitas? Jika iya

	seperti itu, saya pernah melakukannya ketika saya memberikan test dan siswa saya hampir semua mendapatkan nilai besar, jadi saya rasa soal tersebut terlalu mudah, dan akhirnya saya melakukan test ulang dan ditingkatkan lagi soalnya, ternyata mendapatkan hasil yang berbeda.
R	Apakah menurut anda kita boleh menggunakan kriteria penilaian yang sama untuk jenjang berbeda?
T	Iya menurut saya bisa digunakan ketika mata pelajarannya sama, misalnya saya menilai keterampilan membaca. Contohnya di kelas 7, 8, 9, ada keterampilan yang sama, ada listening, reading, speaking writing. Misalnya jika kita menilai keterampilan writing, draft penilaiannya untuk mencari skor siswa bisa sama kriterianya, bagaimana kelancaran membaca, bagaimana intonasinya, itu kan bisa sama antara semua jenjang jika mapelnya sama.
R	Menurut anda antara tanggapan lisan selama proses pembelajaran, soal essay, pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu, dan nilai harian yang mana yang paling dapat dipercaya atau diandalkan?
T	Menurut saya yang paling dapat diandalkan adalah nilai dari proses diskusi atau tanggapan lisan, dari hal tersebut akan terlihat dengan jelas siapa anak yang paling mampu memberikan pendapat. Kemudian yang kedua adalah soal esai, jika anak-anak tidak teliti untuk menjawab soal tersebut, jawaban mereka akan kosong. Sedangkan, untuk penilaian harian yang sudah mengarah pada pilihan ganda itu sudah pada nomer sekian, yang pertama adalah proses diskusi, bagaimana keaktifan siswa dalam proses diskusi, misalnya memaparkan pendapat, menjawab pertanyaan. Menurut saya pilihan ganda tidak dapat mencerminkan keaktifan siswa karena bisa mencontek dan jawaban bukan hasil pemikiran siswa.
R	Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?
T	Jadi disini ada sebelas mata pelajaran, kemudian itu digabungkan, didapatkan rata-rata, baru diperoleh perankingan prestasi siswa.
R	Ketika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, apakah anda melakukan remedial?
T	Iya saya mengadakan remedial. Biasanya setelah digabungkan nilai yang ia dapatkan diakhir semester, dan melihat dimana kurangnya dia, kemudian mengadakan remedial. Jika untuk beberapa KD, bisa juga mengadakan remedial untuk memperbaiki nilainya. Jadi dalam proses remedial itu mereka akan mendapatkan soal kembali.
R	Apakah menurut anda hal tersebut mencerminkan prestasi siswa?

T	Jadi anak-anak yang mengikuti remedial itu adalah anak-anak yang memiliki nilai kecil dan pada kesehariannya juga kurang. Untuk anak-anak yang kesehariannya bagus, saya tidak berikan remedial kepada dia. Jadi sudah mencerminkan dia.
R	Apakah anda mengetahui jenis-jenis asesmen, seperti baku dan non baku, formal dan informal, tradisional dan asesmen kinerja, sumatif dan formatif?
T	Jujur saya tidak paham betul jenis-jenis asesmen, yang saya tahu itu asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk sumatif dan formatif saya pernah dengar, sisanya baru dengar kali ini saya.
R	Apakah Ibu pernah meminta bantuan siswa dalam memeriksa hasil tugas atau ulangan siswa?
T	Jika dulu iya sebelum menggunakan google form, yang bagian multiple choice jika essay tidak.
R	Apakah Ibu pernah melibatkan siswa untuk membagikan atau membacakan hasil ulangan siswa?
T	Iya sering karena kadang-kadang saya lebih suka menginput nilai sambil menyebutkan namanya sehingga siswa bisa merasa bangga dengan nilainya. Jika menginput nilai dan membaca sendiri kan juga lumayan memakan waktu.



Interview 6

S6

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Saya mengikuti seminar namun tidak secara khusus membahas mengenai asesmen, hanya disinggung sedikit bagaimana penilaian tersebut.
R	Kira kira kalau saya boleh tahu, kapan terakhir kali anda mengikuti workshop/seminar tersebut?
T	Terakhir kali saya mengikutinya yaitu tahun lalu.
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Saya mengikuti seminar 1 kali dalam setahun tetapi tidak ada yang khusus membahas mengenai asesmen
R	Pihak manakah yang mengadakan seminar/workshop tersebut?
T	Pihak yang mengadakannya adalah ruang guru, selain itu ada juga workshop asesment nasional di bulan maret 2021 yang diadakan oleh komunitas guru belajar dan pasca sarjana Undiksha.
R	Apakah anda sudah mengikuti sertifikasi guru?
T	Untuk sertifikasi, saya belum mengikuti sertifikasi guru
R	Bagaimana pengalaman selama workshop/seminar asesmen dan sertifikasi guru tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian di sekolah Ibu?
T	Pengalaman tersebut cukup membantu, khususnya dalam pembelajaran daring kemarin.
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Materinya membahas mengenai bagaimana cara melakukan asesmen menggunakan aplikasi ruang belajar. Kemudian materi yang diberikan pada workshop assesment nasional di bulan maret lebih mengarah pada desain pembelajaran kreatif.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Saya menyesuaikannya dengan kondisi kelas, contohnya saat daring kemarin

	penilaian dilaksanakan secara online. Penilaian yang saya lakukan berbasis project atau product.
R	Apakah ada nggih perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Saya tidak merasakan perbedaan yang terlalu signifikan.
R	Apakah pengalaman dan materi setelah mengikuti seminar/workshop tersebut dapat memudahkan dan membantu anda dalam melaksanakan proses penilaian?
T	Iya dapat memudahkan dan membantu
R	Baik. Saya lanjutkan nggih. Apakah saya boleh tahu sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Saya sudah mengajar hampir 3 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya mengajar pada jenjang SMP
R	Ijin bertanya kembali, Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Iya institusi tempat saya mengajar menerapkan praktik asesmen berdasarkan prinsip
R	Apakah anda mengetahui nggih prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?
T	Iya saya tahu, asesmen itu harus objektif, transparent, adil, harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, reliable, dan valid
R	Apakah anda menerapkan prinsip seperti validitas dan reliabilitas juga?
T	Iya, saya menerapkannya. Assesment dirancang secara proporsional, valid dan reliable artinya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan indikator-indikator yang direncanakan. Assesment dilakukan selama pembelajaran bersifat formatif untuk mendorong motivasi belajar dan sumatif utk mengetahui hasil capaian pemahaman. Assesment dirancang sesuai dengan fungsi assesment yg ingin dicapai. Misal rubrik penilaian untuk product writing dan speaking skill
R	Apakah kesulitan yang anda temui dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Kesulitannya hanya di waktu pelaksanaan asesmen saja karena ada saja siswa yang ketinggalan karena tidak sekolah, jadi saya tidak bisa full sekalian melaksanakan penilaian karena ada yang tertinggal.
R	Faktor yang menyebabkan kendala tersebut terjadi apa kira-kira?

T	Siswa yang tidak sekolah membuat saya tidak bisa menilai semuanya sekalian.
R	Kira kira apakah kesulitan tersebut bisa diatasi?
T	Kesulitan tersebut bisa diatasi namun harus lebih tricky, pemberian tes susulan diberikan berbarengan dengan jadwal remedial dan enrichment.
R	Apakah sekolah atau institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan workshop asesmen?
T	Iya institusi aktif menyebarkan informasi terkait seminar.
R	Apakah sekolah melaksanakan review kurikulum setiap tahunnya? Apakah membantu Ibu dalam melaksanakan penilaian?
T	Iya sekolah melaksanakan dan cukup membantu
R	Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Tidak ada reward yang diberikan
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Iya saya dikenalkan dengan asesmen saat kuliah
R	Baik, soal selanjutnya, menurut anda bagaimanakah prinsip asesmen yang reliable?
T	Reliable itu layak, asesmen harus bisa menguji tujuan pembelajarannya.
R	Menurut anda, bagaimanakah soal atau instrument yang reliable tersebut?
T	Soal yang mencerminkan isi tujuan pembelajaran dan sesuai dengan indikator
R	Jika ada soal yang reliabilitasnya rendah, bagaimana cara anda meningkatkan reliabilitas soal tersebut?
T	Jika soal reliabilitasnya rendah berarti kan kurang layak dan mencerminkan. Caranya adalah dengan melihat terlebih dahulu hasil siswa dalam menjawab soal test tersebut. Kemudian kita analisis soalnya, dari sana kita bisa lihat

	berapa siswa yang bisa menjawab dan berapa siswa yang tidak bisa menjawab, kemudian kita cek apakah soal tersebut apakah terlalu sulit, apakah mudah, apakah sudah mencerminkan tujuan pembelajaran atau belum. Jika sulit, apakah sudah mencerminkan atau belum, bisa saja hal tersebut tidak mencerminkan tujuan pembelajaran.
R	Menurut anda bagaimanakah instrument penilaian yang dikatakan valid?
T	Instrumen yang valid adalah instrument yang bisa dicek oleh ahli, artinya itu benar. Saya kerjakan dulu rubriknya, kemudian dicek kepada yang lebih ahli.
R	Apakah menurut anda kita boleh menggunakan kriteria penilaian yang sama untuk jenjang berbeda?
T	Iya bisa kita gunakan hal tersebut
R	Menurut anda antara tanggapan lisan selama proses pembelajaran, soal essay, pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu, dan nilai harian yang mana yang paling dapat dipercaya atau diandalkan?
T	Kalau menurut saya ada dua yaitu esai dan tanggapan lisan. Hal tersebut karena soal esai jawabannya cenderung open ended dan panjang-panjang. Jadi kita lebih tahu sejauh mana siswa-siswa tersebut mengelaborasi jawaban, tidak hanya sekedar memilih saja, mereka jadi tahu berdasarkan kemampuan mereka. Sedangkan untuk tanggapan lisan, siswa akan cenderung sulit untuk menyontek.
R	Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?
T	Menurut saya nilai rata-rata. Semisal jika skornya sama kan tinggal dirata-rata saja.
R	Ketika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, apakah anda pernah melakukan remedial dengan soal yang sama atau meminta siswa untuk mengulang tugas yang sama?
T	Iya saya pernah melakukan hal tersebut
R	Apakah menurut anda hal tersebut mencerminkan prestasi siswa?
T	Iya mencerminkan, itu artinya kan dia belum mengerti disana, jadi saya menggunakan soal yang sama agar dia bisa belajar terlebih dahulu. Jika remedial kan tidak harus saya berikan test terlebih dahulu. Jadi saya bahas dulu, kemudian baru saya berikan soal yang sama.
R	Apakah anda pernah meminta bantuan siswa dalam memeriksa hasil tugas atau ulangan siswa?

T	Iya pernah jika meminta mereka memeriksa untuk tukar menilai hasil ulangan mereka dengan temannya.
R	Apakah anda pernah melibatkan siswa untuk membacakan atau membagikan hasil ulangan siswa?
T	Iya saya pernah melakukan hal tersebut.



Interview 7

S7

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Kalau seminar yang spesifik membahas asesmen, saya belum pernah mengikutinya. Namun ada beberapak workshop yang saya ikuti menyinggung tentang asesmen
R	Kira kira kalau saya boleh tahu, kapan terakhir kali anda mengikuti workshop/seminar tersebut?
T	Sekitar awal tahun 2021, untuk waktu tepatnya saya lupa.
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Jika waktu normal sebelum pandemi, saya mengikuti workshop 2-3 kali dalam setahun. Tergantung juga ada tidaknya workshop dari dinas.
R	Apakah anda sudah mengikuti sertifikasi guru?
T	Saya sudah ikut sertifikasi guru tahun 2018 di Undiksha.
R	Bagaimana pengalaman selama workshop/seminar asesmen dan sertifikasi guru tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian di sekolah Ibu?
T	Sebenarnya hal tersebut sangat membantu. Dengan banyaknya teknik penilaian yang saya ketahui, semakin banyak juga cara saya menilai siswa. Jadi saya tidak monotone hanya menilai berdasarkan hasil tes saja. Hanya saja memang siswa di sekolah yang masih perlu dibiasakan dengan sistem penilaian yang diinginkan. Saat ini tiang sedang mencoba melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Salah satunya adalah bagaimana membuat rubrik penilaian. Workshop terakhir yang saya ikuti membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Untuk saat ini saya mencoba pembelajaran berdiferensiasi. Jadi siswa bisa

	menentukan bentuk produk yang mereka mau. Contohnya jika tugasnya adalah membuat dialog percakapan, siswa boleh membuat percakapan secara tertulis, bisa mengumpulkan rekaman suara, atau mungkin membuat video percakapan. Jadi siswa yang menyesuaikan dengan minat mereka.
R	Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi apakah tidak sulit untuk melaksanakan penilaiannya? Karena produk yang dihasilkan tentunya berbeda beda
T	Iya, memang disana tantangannya kita sebagai guru. Kita memang perlu menyediakan beberapa macam rubrik yang berbeda untuk 1 tugas. Tetapi, dengan merdeka belajar yang saat ini sedang digalakan pemerintah, mau tidak mau saya sebagai guru juga ingin mencoba memberikan siswa belajar sesuai dengan minat mereka.
R	Apakah ada nggih perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Iya, tentu saja. Setelah mengikuti workshop, saya menjadi tertantang untuk menerapkan ilmu baru yang saya dapatkan. Meskipun tidak selalu berhasil, setidaknya saya juga bisa belajar tentang strategi penilaian yang terbaik yang bisa saya terapkan.
R	Sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Saya sudah mengajar hampir 7 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya mengajar pada jenjang SMP di kelas 7 dan 8
R	Ijin bertanya kembali, Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Dari sekolah tidak ada mengatur guru tentang bagaimana kami harus melaksanakan penilaian.
R	Apakah anda mengetahui nggih prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?
T	Saya mengetahui namun tidak secara detail. Tidak memahami secara keseluruhan lah. Prinsip yang selama ini saya tahu, penilaian harus adil, transparan, objektif, trus berpedoman pada rubrik penilaian.
R	Apakah anda menerapkan prinsip seperti validitas dan reliabilitas juga?

T	Iya, sebisa mungkin saya menerapkannya
R	Apakah kesulitan yang anda temui dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Kesulitannya ketika harus menyesuaikan rubrik yang cocok dengan kemampuan siswa. Karena, jika saya menggunakan rubrik yang umum digunakan, siswa saya akan sangat kesulitan untuk mengimbangi apa yang dituntut oleh rubrik tersebut. Jadi, saya harus sedikit menyesuaikan rubrik penilaian berdasarkan kemampuan peserta didik saya.
R	Faktor yang menyebabkan kendala tersebut terjadi apa kira-kira?
T	Kurangnya basic knowledge dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Ini yang menyebabkan jika menggunakan rubric yang biasa nilai siswa hanya akan berkisaran di nilai C atau D
R	Apakah perlu persiapan dan waktu yang banyak juga nggih sehingga membuat menjadi sulit?
T	Iya membutuhkan waktu yang lebih untuk mempersiapkannya.
R	Kira kira apakah kesulitan tersebut bisa diatasi?
T	Iya bisa, setelah melakukan beberapa penyesuaian di materi-materi awal. Setelah itu sudah berjalan lancar kembali.
R	Apakah sekolah atau institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan workshop asesmen?
T	Iya institusi aktif memberikan informasi terkait seminar terutama semenjak pandemi.
R	Apakah sekolah melaksanakan review kurikulum setiap tahunnya? Apakah membantu anda dalam melaksanakan penilaian?
T	Kami biasanya melakukan review kurikulum setahun sekali dan biasanya dilakukan diawal tahun pelajaran baru. Menurut saya itu tidak terlalu membantu proses penilaian, karena selama ini jarang dibahas tentang proses penilaian saat review kurikulum, yang sering dibahas hanya penentuan KKM saja.
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?

T	Iya tentu saja saya dikenalkan dengan asesmen saat kuliah
R	Apakah anda memahami prinsip asesmen khususnya reliable tersebut?
T	Reliable berarti bisa digunakan di banyak kelas.
R	Menurut anda, bagaimanakah soal atau instrument yang reliable tersebut?
T	Soal yang dapat mengukur kemampuan siswa dengan baik, artinya jika siswa yang bisa kelihatan dia bisa, jika tidak mampu kelihatan dia kurang mampu.
R	Jika ada soal yang reliabilitasnya rendah, bagaimana cara anda meningkatkan reliabilitas soal tersebut?
T	Jika pada penilaian sehari-hari, untuk prinsip reliabilitas, validitas tersebut jarang dilakukan. Karena waktu untuk menguji test tidak banyak. Biasanya kita membuat test sekarang untuk ulangan atau ujian besok, tetapi untuk peningkatan tentu saja dilakukan, artinya ketika di test di materi semisal bab 1, jika tingkatannya terlalu sulit untuk siswa tentunya akan dipertimbangkan lagi tingkat kesulitannya untuk selanjutnya.
R	Menurut anda bagaimanakah instrument penilaian yang dikatakan valid?
T	Strategi asesmen yang valid adalah yang bisa digunakan setiap kondisi siswa.
R	Apakah menurut anda pernah menggunakan kriteria penilaian yang sama untuk jenjang berbeda contohnya rubrik penilaian yang sama?
T	Iya mostly sama.
R	Apakah anda pernah mendengar istilah test baku?
T	Test baku test yang seperti apa? Apakah soal objektif?
R	Test baku adalah test yang sudah terstandarisasi dan dibuat oleh lembaga resmi
R	Menurut Bapak/Ibu, antara test baku dengan penilaian kelas yang mana yang memiliki validitas kurikulum lebih valid?
T	Harusnya test baku yang lebih valid karena test baku dibuat berdasarkan kurikulum. Tetapi untuk siswa belum tentu, karena untuk test baku memang cocok untuk kurikulum tetapi belum tentu cocok untuk siswa di sekolah tertentu, karena kemampuan siswa dan lingkungan sekolah kan berbeda-beda setiap sekolah
R	Menurut anda antara tanggapan lisan selama proses pembelajaran, soal essay, pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu, dan nilai harian yang mana yang paling dapat dipercaya atau diandalkan?
T	Menurut saya di sekolah penilaian harian di pengamatan sehari-hari dan

	beberapa kali juga test lisan. Untuk essay, saya tidak terlalu menggunakan test essay, sedangkan untuk objektif biasanya hanya digunakan pada UTS dan UAS. Jika penilaian saya sendiri yaitu observasi dan test lisan tersebut. Saya lebih suka test lisan tersebut karena kita bisa tahu kemampuan siswa tersebut.
R	Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?
T	Sepertinya variasi skor, karena itu lebih mudah dilihat, lebih nyata jadinya, lebih common kita gunakan.
R	Ketika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, apakah anda pernah melakukan remedial dengan soal yang sama atau meminta siswa untuk mengulang tugas yang sama?
T	Pernah dulu, tetapi akhir akhir ini sudah tidak. Akhir-akhir ini saya lebih gunakan test lisan untuk remedial atau perbaikan. Dimana masalahnya, apa saja yang belum mereka mengerti. Dulu seperti itu, tetapi karena keterbatasan waktu jadi saya sekarang mengadakan test lisan. Kalau tugas yang dikerjakan di kelas pasti langsung saya minta perbaiki.
R	Apakah menurut anda hal tersebut mencerminkan prestasi siswa?
T	Ini juga masalahnya kenapa saya tidak menggunakan itu lagi, karena hasilnya sama saja, tidak ada peningkatan ketika diberikan soal yang sama lagi bahkan yang sebelumnya benar bisa mereka jawab salah, yang tadinya salah bisa saja mereka menjawab salah lagi. Jadi tidak dapat mencerminkan di sekolah saya. Jika tugas saya berharap saya bisa membantu mereka, jadi bisa mencerminkan prestasi siswa.
R	Apakah anda memahami jenis jenis asesmen?
T	Seperti yang portofolio, product, project
R	Apakah pernah mendengar asesmen formal/informal/test baku/non baku/asesmen kinerja/asesmen tradisional?
T	Kinerja itu saya pernah mendengar, tradisional itu seperti test objektif subjektif. Formal mungkin seperti ujian nasional, jika informal mungkin seperti penilaian sehari hari di kelas. Kalau non baku berarti dibuat oleh sendiri.
R	Apakah anda pernah meminta bantuan siswa dalam memeriksa hasil tugas atau ulangan siswa?
T	Tidak pernah

R	Apakah anda pernah melibatkan siswa untuk membacakan atau membagikan hasil ulangan siswa?
T	Iya pernah tetapi tetap diawasi di kelas



Interview 8

S8

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Jika dulu pernah, tetapi sudah lama. Saya lupa tahun berapa. Iya saya sudah sertifikasi.
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Itu hanya dilakukan dalam MGMP, dijadwalkan, beberapa pertemuan hanya membahas asesmen saja. Tetapi tidak berlanjut
R	Bagaimana pengalaman selama workshop/seminar asesmen dan sertifikasi guru tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian di sekolah Ibu?
T	Pasti membantu, membantu proses pembuatan instrumen dan rubriknya.
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Bagaimana cara melaksanakan penilaian, bagaimana memberikan penilaian dalam bentuk sikap, keterampilan, kemudian pengetahuan, seperti bagaimana rubrik penilaiannya.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Pasti dia disematkan dalam RPP, dia integrated antara bentuk instrumen dengan rubrik penilaiannya untuk ketiga aspek tersebut, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
R	Apakah ada nggih perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Tidak terlalu, pada intinya sudah memiliki basis hal tersebut hanya dikembangkan lagi saja.
R	Sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Sudah hampir 17 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Hanya SMP dan SD saja

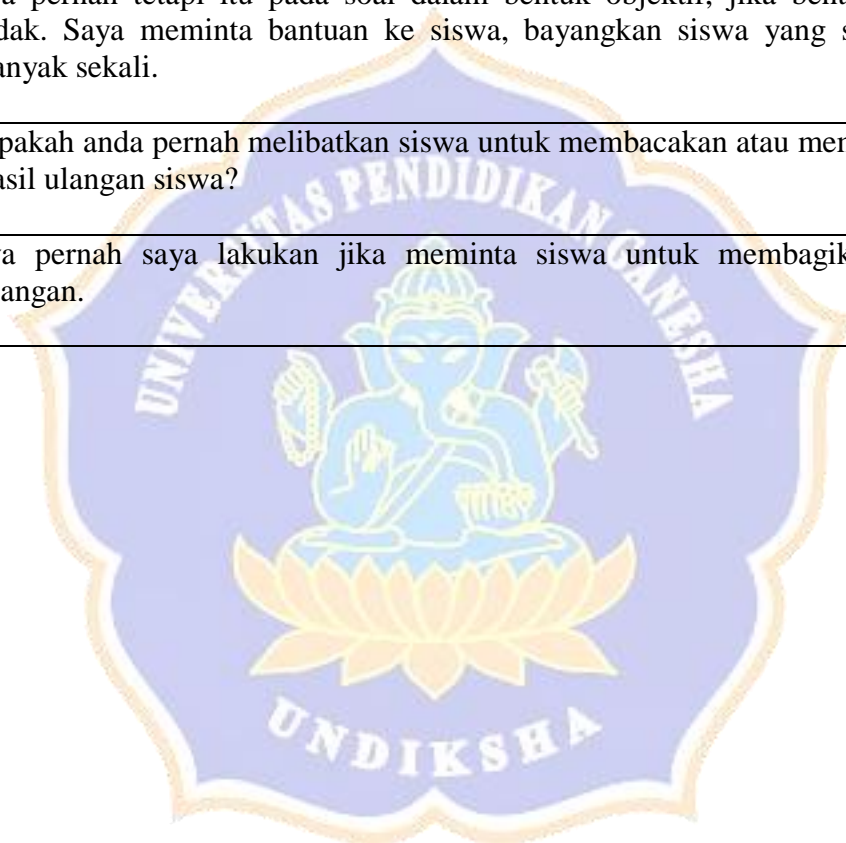
R	Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Iya itu sebagai aturan, kita memang harus mengacu pada prinsip, jika tidak kan diluar dari koridor kita sebagai guru. Sebagai guru yang baik kan harus mengikuti kaidah tersebut, walaupun melenceng-melenceng sedikit tidak masalah, hal itu manusiawi, disesuaikan dengan situasi.
R	Apakah anda mengetahui nggih prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?
T	Kejujuran, disiplin, terbuka. Kita beri tahu mereka bagaimana penilaiannya.
R	Apakah memahami prinsip penilaian yang valid, reliable, akuntable?
T	Iya, kan harus akuntable, penilaian yang memang akurat, sesuai dengan kesiapan belajar siswa.
R	Apakah anda memerhatikan prinsip seperti validitas dan reliabilitas juga?
T	Iya harusnya kan seperti itu, harusnya sesuai dengan acuan dan kaidah, tetapi kembali seperti saya katakan tadi tergantung situasi, tetapi at least mengacu itu.
R	Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam proses menilai siswa?
T	Iya memang harus diterapkan.
R	Apakah kesulitan yang anda temui dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Jika dilihat dari kesulitan, sebelum mengajar guru harus melakukan diagnosa awal terhadap siswa, mereka memiliki gaya belajar seperti apa, ada yang visual, ada yang auditory, dan ada yang kinestetik, dengan perbedaan yang seperti itulah terkadang penilaiannya itu ada kesulitan. Kita kesulitan menentukan penilaian yang sesuai untuk anak dengan gaya belajar berbeda. Itu yang terkadang menjadi tantangan, bisa dibilang rumitlah. Tidak lagi keseragaman yang dilakukan, karena tuntutan ki hajar dewantara kan kita diharuskan untuk menuntun/mendidik anak sesuai dengan gaya belajar mereka, apa yang menjadi minat mereka. Penilaian itu terjadi sesuai dengan diagnostik awal siswa, intinya seperti itu.
R	Kira kira apakah kesulitan tersebut bisa diatasi?

T	Iya bisa diatasi.
R	Apakah sekolah atau institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan workshop asesmen?
T	Jika dalam bentuk seminar kita memang jarang ada, tetapi sekarang sudah mulai ada namanya komunitas praktisi, sebenarnya sudah ada dari dulu, tetapi baru dinamai sekarang. Kegiatan tersebut sudah berlangsung lama. Merdeka belajar yang digaungkan Pak Nadiem itulah yang membuat kita bisa mengimbaskan kepada guru lain melalui komunitas praktisi. Seperti yang tadi anda bilang, seminar penilaian itu bisa disampaikan pada komunitas praktisis. At least sebulan sekali diadakan pengimbasan kepada guru lain mengenai berbagai materi, yang jelas itu adalah kegiatan positif. Jadi evaluasi dan asesmen itu juga bisa disampaikan pada kegiatan yang dilaksanakan komunitas praktisi.
R	Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Itu sebenarnya otoritas guru masing-masing mau seperti apa bentuknya, karena saya jarang dan tidak pernah menilai teman-teman, jadi secara objektif melihat saya tidak pernah melihat. Jika dari atasan, iya ada reward, jangankan kepada guru, kepada siswa saja kita memberikan reward atas segala tindakan positif, sebagai motivasi untuk kedepannya.
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Iya, tetapi sudah lama jadi saya lupa. Ketika itu proses asesmen masih sederhana tidak sekompleks sekarang. Intinya kita diajarkan membuat RPP, kaitannya dengan evaluasi, asesmen, jika sudah membuat RPP pasti juga diselipkan asesmen di dalamnya. Sekarang mungkin lebih mendetail asesmen saja.
R	Apakah anda memahami prinsip asesmen khususnya reliable tersebut?
T	Reliabilitas itu kan kenyataan, kita menilai siswa itu sesuai dengan kenyataan sebenarnya, terbuka, kita menilai sesuai dengan kemampuan siswa yang nyata, yang sebenarnya. Pada pembelajaran seperti sekarang PTM, kita bisa menilai reliabilitas anak, jika pembelajaran online itu kita tidak bisa menentukan reliabilitas anak yang sebenarnya. Contohnya kita memberikan tugas, kita tidak mengetahui apakah dia yang benar mengerjakannya atau tidak, jadi disana kita tidak bisa mengecek reliabilitas

	siswa.
R	Menurut anda, bagaimanakan soal atau instrument yang reliable tersebut?
T	Kenyataan ya, misalnya contoh instrumennya dari pengalaman, bisa dalam bentuk narrative, dalam bentuk descriptive bisa juga. Intinya dalam bentuk narasi. Contohnya pada KD recount text, kita bisa nilai kemampuan anak dari sana. Siswa akan sulit untuk membuat narasi apabila mereka tidak mengalaminya, darisana kita bisa baca bisa kita tentukan reliabilitas anak.
R	Jika ada soal yang reliabilitasnya rendah, bagaimana cara anda meningkatkan reliabilitas soal tersebut?
T	Kita bisa berikan remedial, atau paling tidak ada waktu lebih untuk membina anak kembali, seperti itu yang bisa kita lakukan. Perlu waktu lebih bagaimana mengajarkan anak agar mereka tahu agar mereka bisa.
R	Apakah anda memahami prinsip asesmen utamanya reliabilitas?
T	Valid itu apa yang mereka kerjakan, sesuai dengan kemampuan mereka. Misalnya jika siswa dapat nilai B, artinya kemampuan mereka memang seperti itu kesehariannya, dari komunikasinya memang pantas anak tersebut dapat B. Validitas tersebut berkaitan dengan reliabilitas, dengan kita melihat keseharian mereka, menjadi valid dan akuntable nilai tersebut.
R	Bagaimanakah strategi atau instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip validitas untuk menilai siswa?
T	Tetap kita gunakan rubrik penilaian, kita harus mengacu pada instrumen penilaian, kita mengacu pada rubrik penilaian, entah itu dalam bentuk apapun instrumennya, itu yang kita gunakan sebagai dasar untuk menilai anak, dengan begitu tidak melenceng nanti seperti anak tersebut. Kita gunakan rubrik penilaian sebagai acuan. Di rubrik penilaian itu ada deskripsinya, contohnya siswa mampu berbicara dengan pronunciation kurang, seperti itu strateginya.
R	Apakah menurut anda pernah menggunakan kriteria penilaian yang sama untuk jenjang berbeda contohnya rubrik penilaian yang sama?
T	Iya bisa digunakan menurut saya. Contoh, misalnya di kelas 7 kita berikan descriptive mengenai daily activities, sekarang di kelas 8 sudah mulai ke procedure text, itu kan materinya berbeda, di kelas 7 lebih mudah materinya, kelas 8 lebih sulit materinya, tetapi rubrik penilaiannya bisa disamakan. Apakah rubrik reading kelas 7 bisa digunakan di kelas 8? Tentu saja boleh, yang membedakan hanya materi saja.
R	Apakah anda pernah mendengar istilah test baku?
T	Test baku itu yang seperti apa?
R	Test baku adalah test yang sudah terstandarisasi dan dibuat oleh lembaga resmi
R	Menurut Bapak/Ibu, antara test baku dengan penilaian kelas yang mana yang

	memiliki validitas kurikulum lebih valid?
T	Jelas penilaian di kelas, karena kita yang tahu kondisi dan situasi anak seperti apa di kelas.
R	Menurut anda antara tanggapan lisan selama proses pembelajaran, soal essay, pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu, dan nilai harian yang mana yang paling dapat dipercaya atau diandalkan?
T	Penilaian harian menurut saya, karena itu sesuai dengan kondisi anak saat itu, nilai harian itu pasti ada kaitannya dengan bagaimana keseharian di belajar, bagaimana keterampilan, sikap sosial anak. Jika kita ambil nilai anak dari UAS atau PAS yang dilaksanakan sekali dalam satu semester, itu tidak menjadi jaminan, bisa saja siswa tersebut mencontek. Jadi menurut saya nilai harian, entah itu dalam bentuk penilaian tulis atau penilaian lisan, itu yang lebih akurat.
R	Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?
T	Kisaran skor siswa menurut saya jika digunakan untuk mengurutkan siswa dari jumlah nilainya tetapi tidak bisa lepas juga dari observasi dan nilai keseharian siswa.
R	Ketika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, apakah anda pernah melakukan remedial dengan soal yang sama atau meminta siswa untuk mengulang tugas yang sama?
T	Janganlah dengan soal yang sama, tetapi dengan kisi-kisi yang sama. Kita bedakan soalnya, tetapi tidak diluar dari kisi-kisi soal. Jika tugas, saya pernah meminta siswa mengulang tugas yang sama agar setidaknya mendapat nilai KKM dan itu memang harus dilakukan. Karena tidak mungkin jika kita memberikan tugas kepada siswa kemudian semua memperoleh nilai sesuai.
R	Apakah menurut anda hal tersebut mencerminkan prestasi siswa?
T	Iya bisa saja, hanya saja tuntutananya itu kepada guru yang harus melihat benar-benar, apakah anak tersebut benar-benar sudah mengerjakan atau tidak, artinya dengan remedial yang sudah diberikan agar mereka tidak remedial lagi, itu kan perlu waktu dan proses.
R	Apakah anda memahami jenis jenis asesmen?
T	Jenis-jenis asesmen lumayan lupa saya. Coba dijelaskan sedikit.
R	Apakah pernah mendengar asesmen formal/informal/test baku/non

	baku/asesmen kinerja/asesmen tradisional?
T	Saya kurang terlalu memahami, itu hal baru untuk saya karena mungkin berbeda pendidikannya dulu dengan sekarang. Kemudian juga seminar yang membahas asesmen sudah lama sekali. Jadinya untuk asesmen secara menghusus dan mendetail saya kurang tahu perubahannya seperti apa sekarang di lembaga yang resmi. Kira-kira seperti apa asesmen formal dan informal
R	Apakah anda pernah meminta bantuan siswa dalam memeriksa hasil tugas atau ulangan siswa?
T	Iya pernah tetapi itu pada soal dalam bentuk objektif, jika bentuk essay tidak. Saya meminta bantuan ke siswa, bayangkan siswa yang saya ajar banyak sekali.
R	Apakah anda pernah melibatkan siswa untuk membacakan atau membagikan hasil ulangan siswa?
T	Iya pernah saya lakukan jika meminta siswa untuk membagikan hasil ulangan.



Interview 9

S9

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop/sertifikasi/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Workshop tentang asesmen tidak pernah, tetapi pelatihan/seminar yang menyinggung sedikit tentang asesmen pernah saya ikuti
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Jika seminar paling banyak 3 kali dalam setahun, itu kebanyakan membahas tentang kurikulum, tetapi untuk asesmen jarang.
R	Bagaimana pengalaman selama workshop/seminar asesmen dan sertifikasi guru tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian di sekolah Ibu?
T	Materi tersebut sangat membantu karena membahas bagaimana soal soal yang akan kita buat, seperti soal HOTS, itu sebelum pandemi, latihannya juga dipandu, kemudian mereka juga memberi tahu bahwa dari pusat juga memberikan kami soal-soal HOTS untuk ujian sekolah
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Tentang pembuatan soal US karena kebetulan sudah tidak ada ujian nasional.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Setelah adanya pandemi, kami diminta untuk membuat 50 soal, kemudian sekitar 10 persen atau 8 soal sudah disediakan dari pusat. Kemudian kita diminta membuat sendiri juga soal-soal tersebut berdasarkan pengalaman yang kita dapatkan.
R	Apakah ada nggih perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Dibilang ada ya ada, dibilang tidak ada juga tidak. Pembuatan soal secara umum itu tidak ada, hanya mengenai jenis jenis soal.
R	Sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Sudah lama, sekitar 26 tahun

R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya dulu mengajar di SMP 17 tahun, setelah 17 tahun di SMP, saya pindah ke SMK.
R	Ijin bertanya kembali, Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Itu tergantung ke guru karena lembaga sudah menyerahkan kepada guru. Kita menerapkan tidak sepenuhnya tetapi prinsip-prinsip tersebut saya terapkan dengan MGMP sekolah, di MGMP sekolah saya selalu menerapkan at least tidak menggunakan soal yang sama dari tahun ke tahun karena tidak menambah kreativitas guru.
R	Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut, contohnya seperti reliabilitas?
T	Saya tidak terlalu mengingat. Jika seperti yang dikatakan sebelumnya, seperti reliabilitas, prinsip-prinsip tersebut saya pernah pelajari. Yang saya ingat, membuat soal tersebut tidak boleh negatif ganda, antara soalnya dengan optionnya tidak berbeda terlalu jauh
R	Apakah anda menerapkan prinsip-prinsip asesmen dalam menilai siswa?
T	Di SMP pernah saya terapkan, tetapi jarang saya gunakan prinsip tersebut untuk ulangan harian atau ujian akhir sekolah tetapi pada saat tertentu saya gunakan, contohnya pada saat saya membuat ujian sekolah sekali saya gunakan prinsip tersebut, pada saat PTK juga saya gunakan prinsip tersebut.
R	Apakah kesulitan yang anda temui dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Pertama, saya kesulitan dalam membuat soal HOTS yang bisa dipahami siswa. Soal HOTS tersebut merupakan soal yang hampir tidak mungkin dijawab siswa dengan pemahaman yang biasa, setidaknya disini kita harus membuat soal yang setidaknya membuat siswa bingung untuk menentukan jawaban yang benar. Kemudian, jika ada siswa yang ikut susulan bersamaan dengan remedial, kadang-kadang saya merasa mengganjal, karena remedial soalnya sama tetapi tagihannya berbeda. Untuk anak yang menyusul saya suruh mengerjakan full, tetapi anak yang remedial hanya asal melewati kkm saja. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi memiliki semangat belajarnya tinggi berbeda dengan siswa yang malas belajar bahasa inggris bahkan ketika diminta mengerjakan tugas pun malas. Hal

	tersebut tentunya mempengaruhi hasil, untuk itu biasanya saya berikan tugas tambahan bagi siswa yang mampu yang memiliki motivasi belajar tinggi. Sementara anak yang kurang, saya berikan tugas yang biasa agar setidaknya mereka memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya.
R	Kira kira apakah kesulitan tersebut bisa diatasi?
T	Iya bisa diatasi.
R	Apakah sekolah atau institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan workshop asesmen?
T	Iya institusi aktif memberikan informasi terkait seminar terutama semenjak pandemi.
R	Apakah sekolah melaksanakan review kurikulum setiap tahunnya? Apakah membantu anda dalam melaksanakan penilaian?
T	Iya aktif tentang apa saja, tetapi jujur jika tentang asesmen itu jarang. Kadang juga peserta yang akan mengikuti seminar tersebut malah menarik diri terlebih dahulu sebelum mengikuti seminar asesmen tersebut.
R	Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Tidak ada, tetapi untuk guru berprestasi ada.
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Saya jaman 1993 itu asesmen hanya sekedar, lalu setelah tahu saya ikut pelatihan-pelatihan yang membuat pemahaman saya bertambah
R	Apakah anda memahami prinsip asesmen khususnya reliable tersebut?
T	Saya pernah mendengar tetapi saya lupa artinya apa.
R	Jika ada soal yang reliabilitasnya rendah, bagaimana cara anda meningkatkan reliabilitas soal tersebut?
T	Coba berikan saya contoh reliabilitas tersebut terlebih dahulu
R	Reliabilitas tersebut contohnya ketika kita memberikan test yang sama kepada murid yang sama dan pada waktu yang berbeda, memperoleh hasilnya konsisten

T	Jika seperti yang adik katakan barusan, untuk di sekolah kami, itu masih rendah. Saya pernah dulu menggunakan test berbeda untuk jurusan yang berbeda-beda seperti jurusan perhotelan, jurusan keperawatan. Contohnya seperti ini, 20 soal yang sama 5 soal berbeda. Itu tujuannya karena saya ingin melihat bagaimana perkembangan siswa pada setiap bidangnya terutama dalam bahasa inggris. Contohnya pada perhotelan, karena mereka memiliki basis bahasa inggris, jadi hasilnya tidak beda jauh. Kemudian untuk TKR, mereka yang tidak berbasis bahasa inggris, siswanya yang rata-rata kemampuannya dibawah rata-rata tetapi mata pelajarannya banyak menggunakan istilah tersebut, saya tidak mengerti.
R	Diantara usaha berikut ini, yang mana yang sekiranya meningkatkan reliabilitas soal? seperti menggunakan kisis-kisi untuk mengembangkan soal, mengubah format test, menambahkan butir soal, menambahkan komponen esai dalam test.
T	Saya selalu menggunakan kisi-kisi, kemudian untuk soal sebagian besar option. Jadi untuk meningkatkan reliabilitas, saya lebih setuju dengan menambahkan soal essay. Alasannya karena menurut saya soal essay tersebut bisa menilai dua hal, apapun jurusannya mereka bisa menuliskan dengan benar. Kita bisa menilai dari segi bahasa dan contentnya. Pertama kita bisa menilai siswa yang menjawab essay dengan bahasa dan content yang benar. Kedua kita bisa menilai siswa dengan content benar namun bahasanya kurang. Jadi saya bisa mengetahui kemampuan siswa saya.
R	Apakah menurut anda pernah menggunakan kriteria penilaian yang sama untuk jenjang berbeda contohnya rubrik penilaian yang sama?
T	Untuk saya saat ini saya hanya mengajar hanya satu jenjang, di kelas 12 saja, jika menggunakan rubrik penilaian yang sama untuk beda kelas, saya merasa tidak cocok dengan kemampuan siswa. Jika di SMP dulu, saya juga tidak menggunakan rubrik penilaian yang sama. Semisal pada menulis, pada kelas yang satu saya minta kelas tersebut untuk menulis 500 kata, untuk kelas yang lain yang memiliki kemampuan rendah, saya minta mereka untuk menulis 400 kata. Contohnya seperti itu.
R	Apakah anda memahami prinsip asesmen utamanya validitas?
T	Valid itu dari segi isi tidak menyimpang.
R	Apakah anda pernah mendengar istilah test baku?
T	Iya saya pernah mendengar test baku, test yang itu itu saja tetapi disini tidak menggunakan test baku.
R	Menurut Bapak/Ibu, antara test baku dengan penilaian kelas yang mana yang memiliki validitas kurikulum lebih valid?
T	Menurut saya bukan test baku, test yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang memiliki validitas lebih tinggi. Kadang-kadang tidak tentu, contohnya kita menggunakan test baku untuk pengetahuan, hasilnya

	kadang-kadang pengetahuan siswa lebih rendah pada nilai tersebut, kemudian kita gunakan test sehari-hari ternyata pengetahuannya tinggi. Jadi menurut saya tidak tentu.
R	Ketika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, apakah anda pernah melakukan remedial dengan soal yang sama atau meminta siswa untuk mengulang tugas yang sama?
T	Iya selalu minta mereka mengulang tugas yang sama jika tidak mencapai KKM, dalam artian jika mereka kesulitan mengerjakan tugas sendiri, saya minta mereka mengerjakan dengan temannya. Iya saya menggunakan soal yang sama pada remedial.
R	Apakah menurut anda hal tersebut mencerminkan prestasi siswa?
T	Dari cara siswa menjawab remedi tersebut kita sebenarnya akan tahu, mana siswa yang belajar bersungguh-sungguh, mana siswa yang sekedar. Dari cara menjawab saja sudah tercermin contohnya dari cara menulis yang rapi.
R	Apakah anda pernah meminta bantuan siswa dalam memeriksa hasil tugas atau ulangan siswa?
T	Iya karena mereka harus bisa dan harus tahu bagaimana rasanya menilai dan dinilai.
R	Apakah anda pernah melibatkan siswa untuk membacakan atau membagikan hasil ulangan siswa?
T	Kalau membacakan tidak pernah, kalo membagikan pernah.

Interview 10

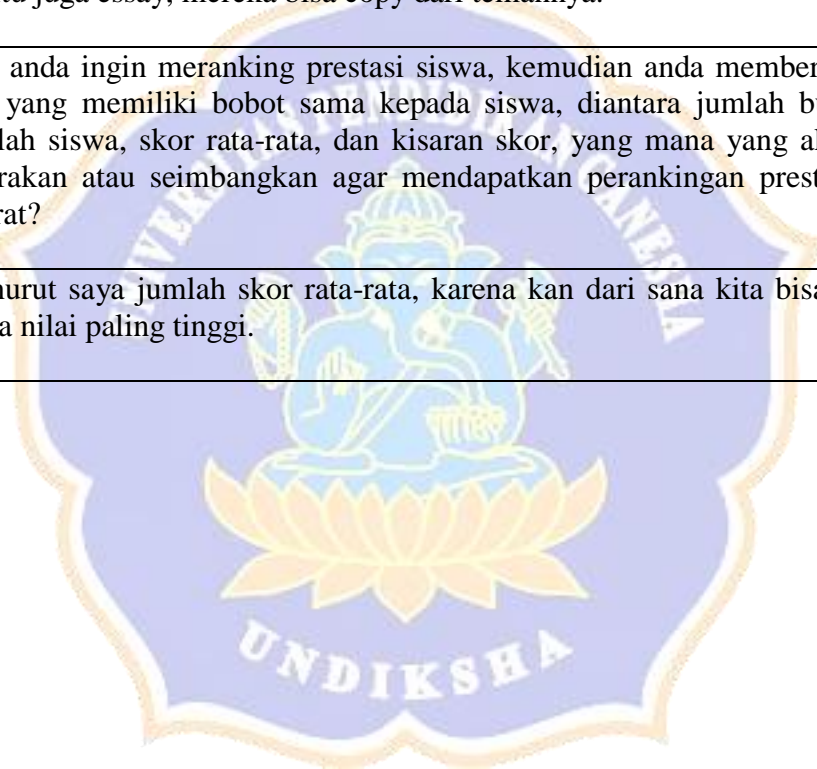
S10

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Iya saya pernah mengikutinya
R	Kira kira kalau saya boleh tahu, kapan terakhir kali anda mengikuti workshop/seminar tersebut?
T	Kurang lebih 2 tahun lalu
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Saya mengikuti seminar biasanya 2 kali dalam setahun
R	Apakah anda sudah mengikuti sertifikasi guru?
T	Iya saya sudah mengikuti sertifikasi guru tahun 2012
R	Bagaimana pengalaman selama workshop/seminar asesmen dan sertifikasi guru tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian di sekolah Ibu?
T	Sangat berkorelasi, sangat bermanfaat dalam pembelajaran, hampir 100% saya aplikasikan.
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Materinya mengenai bagaimana cara menerapkan dan menggunakan jenis-jenis asesmen dalam proses pembelajaran
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Saya mengambil poin penting yang saya rasa tepat dan cocok untuk saya gunakan dalam penilaian seperti menggunakan format yang diberikan, tetapi saya juga memiliki penilaian tersendiri mengenai siswa saya. Intinya saya menggunakan ilmu yang saya dapatkan secara dinamis dan fleksibel, saya yang memutuskan sendiri yang mana yang harus digunakan karena saya yang tahu bagaimana kemampuan siswa saya.
R	Saya akan lanjut ke pertanyaan berikutnya. Apakah ada nggih perbedaan

	yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Ilmunya bagus dan membantu namun tidak ada perbedaan signifikan.
R	Baik. Saya lanjutkan nggih. Apakah saya boleh tahu sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Saya mengajar sudah kurang lebih 18 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya sudah pernah mengajar pada jenjang SMP dan SMK
R	Ijin bertanya kembali, Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Prinsip apa maksudnya? Prinsip yang seperti apa?
R	Apakah menerapkan prinsip seperti validitas, reliabilitas?
T	Iya sekolah menerapkan prinsip tersebut dan sering disinggung oleh Kepala Sekolah saat rapat.
R	Apakah anda mengetahui dan memahami prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?
T	Saya kurang memahami prinsip-prinsip asesmen
R	Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?
T	Saya menerapkan prinsip tersebut 50% saja, tidak 100%.
R	Apakah kesulitan yang anda temui dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Kendala yang saya temukan adalah saya harus mengulang materi dari awal karena banyak siswa yang tidak tuntas. Selain itu adalah kendala waktu karena saya harus melaksanakan penilaian ulang maka dari itu terkadang objektifitas kita melakukan penilaian sangat terburu-buru.
R	Apakah kira-kira faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
T	Bisa saja karena IQ siswa, karakter siswa yang tidak mau belajar, atau mungkin mereka sedang mencari jati diri.
R	Kira kira apakah kesulitan tersebut bisa diatasi?

T	Kesulitan bisa diatasi, saya berusaha meminta bantuan teman-teman di grup, saya jelaskan materi jika siswa tidak tuntas, saya tetap membimbing dan memotivasi mereka ke arah yang baik agar giat belajar. Untuk saya memberikan nilai kepada siswa merupakan sesuatu yang gampang, contohnya dari 5 menjadi 8, tetapi saya ingin lebih melihat prosesnya mereka, lebih melihat usaha.
R	Apakah ada kesulitan dalam membuat instrumen penilaian?
T	Tidak, karena sudah baku, sudah ada rubrik yang disediakan.
R	Baik. Untuk sekolah atau institusi tempat anda mengajar nika, apakah aktif nggih memberikan informasi terkait pengembangan diri khususnya mengenai seminar dan workshop asesmen?
T	Iya institusi aktif memberikan pengembangan diri karena kita memiliki grup WA, dan humas sekolah juga aktif menyebarkan informasi di grup tersebut.
R	Terkait reward, apakah ada nggih reward dari sekolah terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Ada reward bagi guru yang memiliki kinerja baik dan berprestasi namun reward khusus guru yang berhasil melaksanakan asesmen dengan baik belum ada.
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Saat kuliah S1 umum tidak dikenalkan, tetapi waktu mengikuti akta4 dikenalkan tetapi tidak detail, singkat, hanya disinggung karena terburu-buru belajarnya.
R	Baik, soal selanjutnya, menurut anda bagaimana instrument atau soal yang reliable tersebut?
T	Contohnya seperti apa? Reliable itu seperti apa. Reliable itu menurut saya terukur, berdasarkan fakta.
R	Jika ada test yang reliabilitasnya rendah, bagaimanakah cara meningkatkan reliabilitas tes tersebut?
T	Menurut saya yaitu menggunakan kisi-kisi untuk merangsang kemampuan anak, jika kita tambahkan test pun percuma, tambahkan soal essay pun percuma, jika mereka tidak dirangsang terlebih dahulu dengan soal-soal

	yang serupa dengan kisi-kisi.
R	Untuk menilai siswa, bagaimanakah strategi asesmen yang sesuai dengan prinsip validitas untuk menilai siswa?
T	Lewati dulu, saya kurang paham.
R	Menurut anda antara tanggapan lisan selama proses pembelajaran, soal essay, pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu, dan nilai harian yang mana yang paling dapat dipercaya atau diandalkan?
T	Menurut saya tanggapan lisan, menurut saya yang reliable itu yaitu tanggapan lisan, saya sering memberikan umpan balik, dari sana mereka pasti akan merespon. Saya menggunakan itu karena itu real, daripada soal yang lain, objektivitasnya saya pertanyakan karena mereka bisa menyontek, begitu juga essay, mereka bisa copy dari temannya.
R	Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?
T	Menurut saya jumlah skor rata-rata, karena kan dari sana kita bisa melihat siapa nilai paling tinggi.



Interview 11

S11

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Untuk saat ini saya belum pernah mengikuti seminar terkait asesmen, untuk seminar lain saya sering mengikutinya
R	Apakah anda sudah mengikuti sertifikasi guru?
T	Saya sudah mengikuti sertifikasi guru tahun 2010
R	Bagaimana pengalaman selama workshop/seminar asesmen dan sertifikasi guru tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian di sekolah Ibu?
T	Sangat membantu sekali, dalam seminar dan sertifikasi saya mendapat banyak masukan dan pengalaman yg bisa diterapkan di sekolah
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Pengalaman tentang pembelajaran terkait dengan IPTEK dan lain-lain yg bisa kita bagi di sekolah untuk siswa dan guru
R	Apakah materi sertifikasi dan seminar tersebut ada menyinggung mengenai asesmen?
T	Iya ada namun hanya beberapa.
R	Kira kira bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian di sekolah?
T	Saya menerapkan penilaian teori dengan test tulis dan praktik biasanya anak-anak melaksanakannya dengan mempraktekan materi ajar.
R	Apakah ada nggih perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Ada, saya menjadi lebih aktif melaksanakan kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Guru sertifikasi lebih aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran baik penilaian dan lainnya.
R	Apakah pengalaman dan materi setelah mengikuti seminar/workshop tersebut dapat memudahkan dan membantu anda dalam melaksanakan

	proses penilaian?
T	Iya dapat memudahkan dan membantu
R	Baik. Saya lanjutkan nggih. Apakah saya boleh tahu sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Saya mengajar dari tahun 1996-2022
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya mengajar pada jenjang SMA/SMK
R	Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Iya, kita mengikuti peraturan yang telah ditentukan oleh kemendikbud
R	Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen?
T	Biasanya diberitahukan, saya belum mendalami secara mendetail.
R	Apa sajakan prinsip penilaian tersebut?
T	Prinsip penilaian tersebut ada dalam kurikulum
R	Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?
T	Tahun ajaran ini menerapkan
R	Apakah kesulitan yang anda temui dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Kesulitannya yaitu jika ada perubahan terkait proses penilaian membuat saya bingung, jika prosesnya sama terus menerus menjadi mudah, namun perubahan tersebut membuat kami bingung. Sekarang terlalu banyak adanya sistem penilaian sehingga membuat bingung. Jadi perlu adanya sosialisasi. Contohnya dulu kami guru-guru hanya menilai aspek kognitif, afektik, dan psikomotorik. Sekarang kita dituntut untuk mengambil nilai praktik dan keterampilan. Proses tersebut yang banyak sekali penilaiannya. Sistem yang terus berubah menuntut kita harus selalu siap akan pembaharuan.
R	Apa sebenarnya kesulitan yang anda temui dalam praktik penilaian keterampilan?

T	Dulu caranya lebih sederhana sekarang cara untuk menilai keterampilan sangat rumit.
R	Apakah kira-kira faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
T	Hal ini karena dalam daftar nilai keterampilan tersebut ada penilaian kinerja, proyek, dan portofolio, hal inilah yang membuat rumit. Jika dalam pengetahuan kan kita hanya mengambil nilai tugas, ulangan, UTS, UAS, dan nilai raport.
R	Menurut anda apakah penilaian keterampilan dan portofolio tersebut lebih banyak memakan waktu?
T	Iya sangat banyak menghabiskan waktu, maka dari itu guru-guru sekarang cenderung mengerjakan administrasi karena tuntutan, beda dengan tugas guru yang dulu hanya mengajar dan membuat siswa menjadi pintar.
R	Apakah dalam hal persiapan penilaian tersebut sama susahnya?
T	Iya sama susahnya, intinya guru sekarang lebih banyak mengerjakan administrasi daripada mengajar.
R	Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?
T	Iya sekolah aktif memberikan informasi terkait seminar
R	Apakah sekolah melaksanakan review kurikulum setiap tahunnya? Apakah membantu Ibu dalam melaksanakan penilaian
T	Iya di sekolah tempat mengajar ada review kurikulum dan menyinggung mengenai penilaian
R	Terkait reward, apakah ada nggih reward dari sekolah terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Iya ada
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Tidak, saya tidak dikenalkan dengan asesmen saat kuliah

R	Baik, soal selanjutnya, menurut anda bagaimana instrument atau soal yang reliable tersebut?
T	Soalnya mengenai keberadaan sekolah, seperti lingkungan sekolah, banyak anak-anak juga harus mengerti sekali, membacanya harus jeli.
R	Bagaimanakah menurut anda strategi penilaian yang valid?
T	Jika di SMK khususnya penilaian itu kami menggunakan teori dan praktek, kebanyakan dicari nilai praktek, karena di SMK harus praktek yang lebih banyak penilaiannya, penilaiannya juga dicari pada awal semester, tengah semester, dan akhir semester.
R	Bagaimana memilih instrument penilaian yang valid atau yang tepat?
T	Lebih baik kan langsung saat praktek karena kita bisa nyata melihat, jika dari teori kan kadang-kadang siswa tersebut bisa bertanya kepada ke temannya, bisa mencontek, jika praktek kita bisa menilai individu siswa masing-masing.
R	Jika ada soal yang tidak reliable, bagaimanakah cara meningkatkan reliabilitas soal tersebut?
T	Belum pernah kita disini melakukan itu, kita lebih menilai praktek siswa.
R	Apakah menurut Ibu kita boleh menggunakan kriteria penilaian contohnya rubric yang sama untuk jenjang berbeda?
T	Iya sama menurut saya.
R	Apakah pernah mendengar test baku?
T	Tidak pernah saya mendengar test baku.
R	Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?
T	Perankingan yang valid dicari dari nilai teori, praktek, dan sikap. Jika semisal ada nilai yang sama, kita cari dari kelakuan siswa, dari sikap siswa tersebut, attitude. Proses perankingan tersebut seperti yang saya sebutkan tadi, jika dirapotkan tidak ada kriteria ranking 1,2, dst. Hanya saja untuk mengetahui siapa-siapa saja yang berprestasi, kita jumlahkan nilainya, jika ada yang sama nilainya, jika anak itu kerjasama hasilnya hampir sama antara yang pintar dengan yang biasa-biasa saja ketika proses pengerjaan soal, tetapi yang tahu anak tersebut bagaimana keadaan anak tersebut sehari-hari kan guru, selain dari teori yang digunakan, jadi nilai praktek dan sikap, keterampilan tersebut untuk mencari prestasi.

R	Apakah anda mengetahui jenis-jenis asesmen seperti baku dan non baku, formal dan informal, tradisional dan kinerja, serta sumatif dan formatif?
T	Yang biasa saja, seperti yang sudah-sudah digunakan seperti yang digunakan di kurikulum 2013, asesmen yang tahun ini masih berbasis komputer, untuk soal-soalnya kebanyakan membaca. Iya saya pernah mendengar asesmen formal, informal, baku, dan non baku, tetapi kita menerapkan yang sesuai ada di kurikulum dan pedoman penilaian. Asesmen formal itu penilaian yang formal, menurut saya.



Interview 12

S12

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Selama covid tidak pernah, Dulu sebelum pandemi saya mengikutinya
R	Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Terakhir saya mengikutinya tahun 2017
R	Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?
T	Saya mengikuti seminar asesmen 1 kali dalam setahun
R	Apakah anda sudah mengikuti sertifikasi guru?
T	Saya sudah mengikuti sertifikasi guru tahun 2013
R	Bagaimana pengalaman selama workshop/seminar asesmen dan sertifikasi guru tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian di sekolah Ibu?
T	Pada saat sertifikasi saya diminta untuk membuat materi kemudian diminta untuk membuat rubrik berbeda beda untuk skill berbeda kemudian itu yang saya terapkan dalam proses penilaian di kelas. Disana kita diajarkan ilmu-ilmu baru kemudian diterapkan di sekolah.
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Kita diajarkan cara menilai siswa berdasarkan materi dengan menggunakan rubrik berbeda beda dan dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Contoh jika kita mengajarkan materi mengenai tenses, semisal kita mengajarkan present tense, penilaiannya seperti subject, to be, object, verbnya, apakah benar tidak subject verb agreementnya.
R	Bagaimana Anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian?
T	Saya mengimplementasikan proses penilaian tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan/level siswa, jurusan, situasi siswa.
R	Apakah ada nggih perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?

T	Setelah mengikuti seminar saya mendapatkan informasi tambahan dalam mengenai sistem penilaian yang terus berubah sesuai dengan perubahan kurikulum. Saya bisa mengetahui bagaimana cara memotivasi siswa untuk belajar, mengetahui cara menerapkan materi tertentu dan bisa sharing dengan teman.
R	Apakah saya boleh tahu sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Saya mengajar dari tahun 2007 sampai sekarang, jadi sekitar 15 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya sudah pernah mengajar pada jenjang SMA/SMK
R	Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Elastis, iya menerapkan prinsip asesmen juga
R	Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen?
T	Iya saya mengetahuinya, diantaranya yang pernah saya laksanakan adalah mengadakan komunikasi dengan siswa mengenai materi. Selanjutnya adalah penilaian kerjasama, kita melihat apakah mereka aktif dalam diskusi kelompok. Kemudian adalah problem solving contohnya kita memberikan siswa permasalahan kita akan mengetahui apakah siswa bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemudian ada manajemen diri, yaitu penilaian diri yaitu penilaian individu siswa.
R	Apakah anda mengetahui dan memahami prinsip seperti validitas, reliabilitas?
T	Validitas itu contohnya adalah jawaban pasti, contohnya pada simple present tense. Kita sudah mengetahui jawaban yang pasti contohnya ketika menentukan subject verb agreement dari simple present tense. Untuk yang reliabilitas contohnya ketika kita mengajarkan narrative text, kita melakukan penilaian terkait dengan apakah materi yang diajarkan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
R	Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?
T	Iya tentunya menerapkan.

R	Apakah kesulitan yang anda temui dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Kemampuan siswa saat mengerjakan tugas itu, kita harus sadari kemampuan siswa berbeda-beda, semisal diminta untuk mengumpulkan tugas besok, mereka bahkan malah mengumpulkan sebulan atau seminggu. Waktu pelaksanaannya juga sedikit terkendala, hal tersebut karena siswa yang terkadang malas mengumpulkan tugas dan memiliki motivasi kurang.
R	Apakah ada kesulitan dalam membuat instrumen penilaian?
T	Iya ada kesulitannya. Ketika kita buat sesuai panduan berhasil dilaksanakan, namun ketika pelaksanaannya masih susah. Kemudian itu harus disesuaikan lagi dengan kemampuan siswa.
R	Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?
T	Iya selalu aktif dalam menyebarkan informasi.
R	Terkait reward, apakah ada nggih reward dari sekolah terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Iya ada reward yang diberikan, jika di swasta seperti finansial diberikan. Namun selama covid tidak ada
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Iya pasti dikenalkan.
R	Bagaimanakah menurut anda strategi atau soal penilaian yang valid?
T	Soal yang valid adalah soal yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Jika materinya membahas mengenai cause dan effect, kita harus memberikan soal terkait dengan cause dan effect.
R	Bagaimanakah soal yang dikatakan reliable atau ajeg?
T	Soal yang ajeg adalah soal yang pertama kita lihat dulu jenjang siswa, baik itu SMP atau SMA. Kita lihat materi dulu yang ada di silabus. Kita harus

	<p> jelaskan dulu, kita pasti tahu kemampuan siswa seperti apa, ada yang cepat belajar ada yang sulit untuk memahami. Untuk yang kesusahan memahami, kita harus menjelaskan lagi, jika mereka tidak benar-benar paham kita tidak boleh mengajar materi yang baru, harus itu dijelaskan terlebih dahulu hingga siswa paham.</p>
R	<p> Jika ada soal yang tidak reliable, bagaimanakah cara meningkatkan reliabilitas soal tersebut?</p>
T	<p> Dengan analisis dan evaluasi. Contohnya kita memberikan 10 soal pilihan ganda, kita evaluasi, dari soal 1-10 berapa persen siswa dapat mengerjakan soal tersebut. Jika banyak siswa tidak bisa menjawab, berarti kita harus evaluasi kembali soal tersebut.</p>
R	<p> Apakah anda pernah menggunakan kriteria penilaian contohnya rubric yang sama untuk jenjang berbeda?</p>
T	<p> Iya bisa. Saya pernah menggunakan rubric yang sama untuk jenjang yang berbeda.</p>
R	<p> Apakah pernah mendengar test baku?</p>
T	<p> Test baku tersebut seperti apa?</p>
R	<p> Test baku adalah test yang sudah terstandarisasi</p>
R	<p> Menurut anda mana yang memiliki validitas kurikulum yang lebih valid antara test baku dan penilaian kelas?</p>
T	<p> Kita di sekolah juga mengikuti standard kurikulum pemerintah. Pemerintah juga membuat soal sesuai dengan kurikulum yang ada, dan menyesuaikan dengan silabus. Menurut saya penilaian kelas, karena itu praktik di lapangan. Jika kita cenderung pada test pemerintah tetapi kemampuan antara siswa di desa dan di kota kan berbeda.</p>
R	<p> Menurut anda antara tanggapan lisan selama proses pembelajaran, soal essay, pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu, dan nilai harian yang mana yang paling dapat dipercaya atau diandalkan?</p>
T	<p> Untuk saya pribadi lisan, karena jika menggunakan test tulis bisa saja mereka meniru jawaban temannya.</p>
R	<p> Jika anda ingin meranking prestasi siswa, kemudian anda memberikan tiga test yang memiliki bobot sama kepada siswa, diantara jumlah butir soal, jumlah siswa, skor rata-rata, dan kisaran skor, yang mana yang akan anda setarakan atau seimbangkan agar mendapatkan perankingan prestasi yang akurat?</p>
T	<p> Jumlah siswa tidak bisa disetarakan, mungkin jenis soal yang disetarakan, karena soalnya kan banyak.</p>

R	Apakah anda mengetahui jenis-jenis asesmen seperti baku dan non baku, formal dan informal, tradisional dan kinerja, serta sumatif dan formatif?
T	Ada namanya asesmen penugasan. Penugasannya berupa kelompok dan pribadi. Jika kelompok kan beda lagi penilaiannya, kerja timnya seperti apa, apakah ada komunikasi antarsiswa, apakah hanya satu orang yang mengerjakan dan sisanya tinggal menunggu hasil. Itu dilihat dari penugasan.
R	Bagaimana dengan istilah asesmen formal dan informal, baku non baku, tradisional dan kinerja, sumatif dan formatif?
T	Asesmen formal dan informal itu sama dengan asesmen baku dan nonbaku. Jika asesmen formal itu kan biasanya dilakukan saat lomba-lomba. Jika yang informal itu yang digunakan saat lomba antarkelas.



Interview 13

S13

R	Apakah anda pernah nggih mengikuti seminar/workshop//sertifikasi/training/ yang berkaitan dengan asesmen?
T	Iya saya ikut ketika masih kuliah
R	Kira kira kalau saya boleh tahu, kapan terakhir kali anda mengikuti workshop/seminar tersebut?
T	Seminar asesmen yang saya ikuti terakhir kali yaitu 2 tahun lalu di universitas
R	Dalam kurun waktu satu tahun berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training terkait dengan asesmen?
T	Saya mengikutinya 1 kali dalam setahun, kebetulan yang mengadakannya adalah dosen saya, jadi saya mengikutinya. Dalam kurun waktu satu tahun ini saya tidak mengikuti seminar terkait asesmen, tetapi seminar lain terkait kurikulum.
R	Apakah Ibu sudah mengikuti sertifikasi guru?
T	Saya belum mengikuti sertifikasi karena saya merupakan guru honorer yang baru mengajar.
R	Bagaimana pengalaman selama seminar/training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?
T	Seminar tersebut masih membekas dalam diri saya, saya menjadi tahu jenis-jenis penilaian yang bisa saya lakukan kepada siswa, saya juga jadi tahu bagaimana cara menilai siswa dengan benar.
R	Apakah saya boleh tahu materi/pembaharuan ilmu/praktik/pengalaman apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training asesmen dan sertifikasi tersebut?
T	Materinya lebih mengarah pada apa itu asesmen, bagaimana cara memberi nilai yang baik kepada siswa, jenis-jenis asesmen, serta cara mengaplikasikan jenis-jenis asesmen yang berbeda tersebut dalam proses penilaian di kelas.
R	Bagaimana Anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian?
T	Asesmen tersebut dibagi menjadi asesmen of learning, asesmen for learning,

	dan juga asesmen as learning. Jadi saya menjadi tahu mana yang harus saya lakukan untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya, mana yang harus saya lakukan untuk menentukan prestasi atau tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, dan juga mana yang harus saya lakukan untuk mengetahui bagaimana mereka menilai kemampuan mereka sendiri dan juga bagaimana mereka bisa menilai teman sejawat mereka di kelas.
R	Apakah ada perbedaan yang anda rasakan dalam melaksanakan praktik penilaian setelah mengikuti seminar/workshop tersebut?
T	Tentunya ada, dari awalnya saya tidak terlalu memperhatikan tentang apa itu asesmen dan juga penerapannya dalam menilai siswa dalam proses pembelajaran, kemudian setelah mengikuti seminar tersebut saya menjadi tahu sedikit tidaknya mengenai asesmen dan penerapannya dalam melaksanakan proses penilaian serta peran pentingnya dalam penilaian.
R	Apakah seminar tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan proses penilaian?
T	Iya seminar tersebut dapat membantu saya dan membuka pikiran saya mengenai asesmen dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas.
R	Apakah saya boleh tahu sudah berapa lama anda mengajar bahasa Inggris?
T	Saya mengajar kurang dari 1 tahun
R	Pada jenjang sekolah apa saja?
T	Saya mengajar di SMA pada kelas 10 dan 12
R	Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen berdasarkan prinsip asesmen?
T	Tidak begitu menerapkan, penerapan asesmen dikembalikan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena guru dianggap sudah mampu menilai siswa.
R	Apakah anda mengetahui nggih prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?
T	Saya tahu namun tidak terlalu mendalaminya.
R	Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip dalam menilai siswa?
T	Iya, terlepas dari seminar atau worksop asesmen, pada dasarnya secara tidak langsung saya sudah menerapkan prinsip-prinsip asesmen dalam proses

	penilaian terhadap siswa saya dalam pembelajaran seperti saya membuat interpetasi dari setiap asesmen yang saya lakukan, membuat asesmen yang valid, dan juga melaksanakan dengan fair tidak secara subjektif namun secara objektif.
R	Baik, saya lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Untuk kesulitannya, apakah anda pernah menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses asesmen?
T	Sejauh ini kesulitan yang saya temukan yaitu ketika pembelajaran online dimana keadaan bertemu siswa secara face to face sangat minim jadi pemberian asesmen untuk mengupayakannya secara objektif cukup susah karena masih banyak siswa yang tidak lengkap mengumpulkan tugasnya, karena mungkin mereka terlalu jenuh dengan banyaknya mata pelajaran dan jam, sehingga mereka keteteran. Karena hal tersebut proses asesmen menjadi terkendala.
R	Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?
T	Sejauh ini karena sekolah tempat saya mengajar tergolong baru, baru ada dua angkatan, jadi sejauh ini belum ada informasi yang signifikan terkait pengembangan diri, khususnya asesmen, mungkin ke depannya lebih digalakan lagi oleh atasan.
R	Terkait reward, apakah ada nggih reward dari sekolah terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?
T	Belum ada
R	Untuk institusi saat kuliah dulu, apakah anda dikenalkan nggih dengan asesmen? Kemudian apakah institusi saat kuliah dulu aktif memberikan informasi terkait seminar asesmen pada saat kuliah?
T	Iya saat kuliah saya dikenalkan dengan asesmen, kebetulan karena saya di bidang pendidikan jadi asesmen merupakan mata kuliah wajib pada sata itu
R	Apakah anda memahami prinsip asesmen utamanya reliabilitas?
T	Kekonsistenan suatu data.
R	Apakah maksudnya skor test yang reliable?
T	Skornya sesuai dan konsisten mungkin
R	Baik, soal selanjutnya, menurut anda bagaimana cara meningkatkan reliabilitas suatu test?

T	Jujur saya sudah lupa mengenai reliabilitas, saya tidak tahu tentang hal tersebut.
R	Apakah anda memahami prinsip asesmen validitas? Seperti apakah itu?
T	Keabsahan atau validnya suatu data.
R	Bagaimanakah soal test atau instrument penilaian yang valid tersebut?
T	Instrumen dikatakan valid jika item yang terdapat di dalamnya dapat digunakan untuk mengukur data yang digunakan.
R	Apakah anda pernah menggunakan instrument penilaian yang sama, contohnya seperti rubric penilaian, untuk jenjang kelas yang berbeda?
T	Saat ini belum pernah. Beda penilaian, beda rubrik. Jika dulu sewaktu PPL pernah.
R	Apakah anda mengetahui apa itu test baku?
T	Tidak tahu
R	Test baku adalah test yang sudah terstandarisasi.
R	Mana yang memiliki validitas kurikulum yang lebih valid antara test baku dan penilaian kelas? Apakah kedua hal tersebut sama sama memiliki validitas kurikulum yang sama karena mengukur keterampilan berbeda?
T	Mungkin test baku. Berbicara masalah validitas, sepertinya test yang terstandarisasi. Contohnya seperti test TOEFL, hasilnya kan kita langsung tahu, apalagi pelaksanaan test TOEFL itu memang it is what it is, apa yang mereka jawab memang seperti itu kemampuannya. Jika penilaian kelas itu, valid juga asalkan menggunakan rubric yang sesuai dengan aspek yang dinilai. Tetapi jika lebih tinggi yang mana sesuai dengan validitas kurikulumnya mungkin test baku.
R	Ketika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, apakah anda pernah melakukan remedial dengan soal yang sama atau meminta siswa untuk mengulang tugas yang sama?
T	Sejauh ini untuk remedial saya belum pernah menggunakan soal yang sama yang diujikan. Untuk tugas sejauh ini belum pernah juga.
R	Apakah anda mengetahui jenis-jenis asesmen?
T	Iya tahu, seperti performance assessment, self-assessment, product assessment.
R	Apakah anda mengetahui jenis-jenis asesmen, seperti formal dan informal?
T	Pernah tetapi saya lupa. Jika formal asesmen itu disusun secara sistematis untuk mengukur kemampuan peserta didik, jika informal itu guru mengembangkan asesmennya sendiri untuk siswanya, jadi cakupannya lebih sempit.
R	Apakah anda pernah meminta bantuan siswa untuk memeriksa hasil ulangan mereka?
T	Iya, pernah.

R	Apakah anda pernah melibatkan siswa untuk membagikan hasil ulangan atau membacakan hasil ulangan?
T	Iya, pernah agar memudahkan merekap hasil dan mereka tahu nilai mereka, sehingga motivasi belajarnya lebih meningkat.



Appendix 8. Expert Judgement Sheet

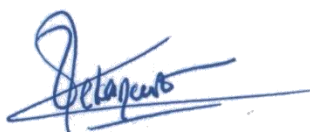
EXPERT JUDGEMENT SHEET

For Teachers' Assessment Literacy Interview Guide

Judge: Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd., M.Pd.

Number of Items	Expert Response		Suggestion
	Relevant	Irrelevant	
1	√		
2	√		
3	√		
4	√		
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		
11	√		
12	√		
13	√		
14	√		
15	√		
16	√		

Expert Judge 1



Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198104192006042002

EXPERT JUDGEMENT SHEET

For Teachers' Assessment Literacy Interview Guide

Judge: A.A Gede Yudha Paramartha, S.Pd., M.Pd.

Number of Items	Expert Response		Suggestion
	Relevant	Irrelevant	
1	√		
2	√		
3	√		
4	√		
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		
11	√		
12	√		
13	√		
14	√		
15	√		
16	√		



Expert Judge 2

A.A Gede Yudha Paramartha, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198806222014041001

RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Eva Agustini Sari lahir di Singaraja pada tanggal 29 Agustus 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Wayang Mudartawan dan Ibu Ni Nengah Suryani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Br. Dinas Tengading, Desa Antiga, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Kerobokan Kaja dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Kuta Utara dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis lulus dari SMK Negeri 1 Manggis jurusan Akomodasi Perhotelan dan melanjutkan ke Universitas Pendidikan Ganesha, program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Assessment Literacy of English Teachers in Karangasem, Bali, Indonesia*”.

